

**PREFERENSI MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH IAIN  
CURUP MENJADI INVESTOR DI PASAR MODAL SYARIAH**

**SKRIPSI**

Dianjukan untuk memenuhi sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Serjana (S.1)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



**OLEH :**

**DEWI SRI PUSPITA SARI  
NIM. 16631027**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Asslamu'alaikum, Wr. Wb*

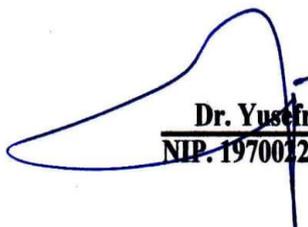
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Dewi Sri Puspita Sari mahasiswi IAIN yang berjudul "***Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup Menjadi Investor Di Pasar Modal Syariah***" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

Curup, 27 April 2020

**Pembimbing I**



**Dr. Yusufri, M.Ag**  
**NIP. 197001201998031007**

**Pembimbing II**



**Fitmawati, ME**  
**NIDN. 2024038902**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 16631027

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 27 April 2020



Penulis

  
**Dewi Sri Puspita Sari**  
NIM. 16631027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email Fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 601/In.34/FS / PP.00.9/.../2020

Nama : Dewi Sri Puspita Sari  
 Nim : 16631027  
 Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul : Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup Menjadi Investor Di Pasar  
 Modal Syariah

Telah dimunaqsyakan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari : Rabu, 01 Juli 2020  
 Jam : 09.30- 11.00 WIB  
 Tempat : Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat –syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi/ SE dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah



**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Yusefri, M.Ag**  
 NIP. 197002021998031007

**Lutfi Elfalahy S.H, M.H**  
 NIDN. 2021048502

Penguji I,

Penguji II,

**Rifanto Bin Ridwan, Lc, MA., Ph.D**  
 NIDN. 0227127403

**Hendrianto, MA**  
 NIDN. 2010098702

Mengesahkan  
 Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



**Dr. Yusefri, M.Ag**  
 NIP. 197002021998031007

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup Menjadi Investor Di Pasar Modal Syariah”** dengan baik. Tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada jujungan kita Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliaulah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah (PS).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag.
2. Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Dr. Yusefri M.Ag.

3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan syariah.
4. Bapak Noprizal M.Ag selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberi nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
5. Bapak Rifanto Bin Ridwan, Lc, MA., Ph.D selaku Dewan Penguji I dan Bapak Hendrianto, MA selaku Dewan Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Yusefri M.Ag dan Ibu Fitmawati, M.E., selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Direktur dan kru Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada mahasiswa perbankan syariah yang telah menjadi investor Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup atas ketersediannya untuk menjadi narasumber dan diwawancarai peneliti.
9. Dosen Prodi Perbankan Syariah dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal yang soleh disisi-Nya, akhiratnya. Peneliti sebagai insan biasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Curup, 21 April 2020

Penulis

Dewi Sri Puspita Sari

NIM.16631027

## **MOTTO**

Hidup itu pilihan, pertahankan jika pilihan itu membuatmu bahagia dan lepaskan jika pilihan itu membuatmu sedih.

Menjadi orang baik itu kewajiban walaupun tak semua hal baik yang kita lakukan dianggap baik oleh orang lain

“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. (HR. Bukhari)”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan sangat aku banggakan ayahandaku Edi Junaidi dan Ibundaku NurAida serta kedua adikku Zakky Akbar dan Chiko Al-Faruq Calief yang selalu memberikanku do'a, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Keluarga besar kedua orang tua ku yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Almarhumah Nenekku Sumiati yang selalu mendoakan, menyemangati dan ingin melihat cucu perempuannya ini wisuda.
4. Seluruh dosen dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang selalu saya harapkan keridhoan mereka atas ilmu dan pengalaman yang telah mereka berikan. Terkhusus kepada dosen pembimbing akademik bapak ku Bapak Noprizal, M.Ag dan dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Yusefri M.Ag dan Ibu Fitmawati, M.E., serta pada dewan penguji bapak Bapak Rifanto Bin Ridwan, Lc, MA., Ph.D dan Bapak Hendrianto, MA yang telah dengan sabar memberikan arahan dan masukan selama masa perkuliahan hingga kepada proses pembuatan skripsi.
5. Novra Isranda yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, selalu sigap menemani, mendengarkan keluh kesah, memberikan saran dan mengingatkan banyak hal agar tidak lupa, sedari dulu hingga sekarang
6. Sahabat-sahabat ku JEOCALDSMA, Jeni Dwi Anggraini, Herlinda Octavia, Iing Rosinah, Winda Sari, Lian Felinda, Dela Larasati, Silvia Rani, Maya Sari dan Anggun Syntya Dewi yang sedari Madrasah Aliyah selalu menemani, memberikan semangat, dukungan dan motivasinya.
7. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah'A 2016 yang telah menemani sejak awal masuk kuliah hingga saat ini.
8. Almamater, Agama Nusa dan Bangsa yang tercinta.

**Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Curup Menjadi Investor Di  
Pasar Modal Syariah  
Oleh : Dewi Sri Puspita Sari**

**Abstrak**

Seiring berjalannya waktu Pasar Modal di Indonesia semakin berkembang, karena masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim maka hadirilah Pasar Modal yang menerapkan prinsip-prinsip Syariah sehingga akan semakin mendorong kemajuan perekonomian masyarakat Indonesia di bidang investasi jangka panjang. Bursa Efek Indonesia juga banyak melakukan inovasi dan kerjasama dengan kampus-kampus yang ada di Indonesia dengan cara mendirikan Galeri Investasi di beberapa kampus salah satunya Galeri Investasi Syariah (GIS) di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup hingga oktober 2019 total ada 379 orang yang sudah membuka akun saham baik dari kalangan dosen, mahasiswa dan masyarakat umum.

Dengan adanya mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang menjadi investor di Pasar Modal Syariah melalui GIS ini tentunya ada pengetahuan dan pengalaman serta faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa tersebut mengambil keputusan (preferensi) untuk menjadi investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman serta faktor-faktor yang melatarbelakangi preferensi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup menjadi investor di Pasar Modal Syariah.

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal ini penulis mengambil data di Galeri Investasi Syariah sebanyak 24 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang menjadi investor di Pasar Modal Syariah untuk dijadikan narasumber.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil dua kesimpulan. Pertama, pengetahuan mahasiswa Perbankan Syariah yang telah menjadi investor tentang investasi di pasar modal syariah sudah cukup memadai dari segi teori baik yang di dapatkan dari pelajaran dalam kelas maupun edukasi yang diberikan oleh pihak Galeri Investasi Syariah (GIS) yang bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk pengalaman yang di dapatkan yaitu lebih dominan menambah ilmu pengetahuan, teman, keuntungan finansial, resiko dalam berinvestasi dan juga kerugian akibat minimnya pengalaman praktek berinvestasi secara langsung. Kedua, alasan yang melatarbelakangi preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup menjadi investor di pengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor yang paling utama melatarbelakangi mahasiswa perbankan syariah menjadi investor adalah faktor kebudayaan yaitu kemajuan teknologi dan faktor pribadi yaitu usia dan perubahan gaya hidup.

**Kata Kunci:** *Preferensi, Pengetahuan, Pengalaman, Investor, Pasar Modal Syariah.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Kepustakaan .....	9
F. Definisi Operasional.....	13
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan .....	22
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Teori Preferensi .....	24
B. Mahasiswa.....	31
C. Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup.....	32
D. Investasi.....	33
E. Pasar Modal Syariah .....	40

### BAB III. GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Sejarah Bursa Efek (BEI) Indonesia .....	52
B. Sejarah Berdirinya Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup... .....	56
C. Gambaran Umum Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup ....	59
D. Visi dan Misi Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup .....	61
E. Struktur Organisasi Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.. .....	62
F. Kegiatan-Kegiatan yang diselenggarakan Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup .....	63
G. Perkembangan Investor Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup .....	64

### BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

A. Biografi Responden.....	65
B. Pengetahuan dan Pengalaman Mahasiswa Perbankan Syariah yang telah menjadi Investor mengenai Pasar Modal Syariah .....	67
C. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah menjadi Investor di Pasar Modal Syariah .....	98
D. Analisis .....	124

### BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	127
B. Saran.....	128

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel		Halaman
1.1	Jumlah Investor GIS IAIN Curup .....	17
1.2	Jumlah Calon Investor GIS IAIN Curup.....	18
4.1	Profil Narasumber .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1	Struktur Organisasi GIS IAIN Curup..... 62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pasar modal menjadi topik pembahasan menarik di era globalisasi seperti saat ini sehingga terbentuklah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan salah satu alat penggerak perekonomian di Indonesia dalam bidang pasar modal, karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional.

Pasar Modal itu sendiri ialah dapat dilihat dalam Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat (13) Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, yang didalamnya disebutkan, bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu Pasar Modal di Indonesia semakin berkembang, dan karena masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim maka hadirilah Pasar Modal Syariah di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang akan semakin mendorong kemajuan perekonomian masyarakat Indonesia.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang tentang Pasar Modal, UU No. 8 tahun 1995, Lembaran Negara No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608

Pasar Modal Syariah ialah kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus Pasar Modal Syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud prinsip-prinsip syariah dalam operasional Pasar Modal adalah prinsip-prinsip yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI sedangkan untuk produk-produk dari Pasar Modal Syariah itu sendiri terdiri dari saham, sukuk dan reksa dana syariah<sup>2</sup>

Berkenaan dengan hadirnya pasar modal syariah sebelumnya Allah telah membolehkannya berdasarkan pada Qs. An-Nisa : 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu..<sup>3</sup>

Sedangkan investasi itu sendiri dimaknai dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan yaitu penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan

<sup>2</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung : J-ART, 2005)

atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.<sup>4</sup> Selain itu dalam buku investasi dan pasar modal syariah dijelaskan bahwa investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal saat ini untuk diperoleh manfaatnya di masa yang akan datang.<sup>5</sup> Kemudian dalam kamus lengkap ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode tertentu supaya menghasilkan pendapatan.<sup>6</sup> Dari ketiga makna investasi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi itu adalah suatu pengorbanan yang dilakukan oleh seseorang atau investor pada saat ini dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan sekolah Institut yang berada dibawah Kementerian Agama dan berada di Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini tercatat bahwa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendirikan Galeri Investasi Syariah (GIS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bengkulu. Bapak Andriko selaku Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan Pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup mengatakan akan melakukan edukasi kepada masyarakat yang akan dimulai dari pelajar Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kabupaten Rejang Lebong agar masyarakat berinvestasi di Pasar Modal Syariah Indonesia melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Bapak Andriko menambahkan, masyarakat di Bengkulu pada umumnya masih

---

<sup>4</sup> Johar Arifin. dkk, *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 27

<sup>5</sup> Rivai Wirasasmita, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1999), hlm. 85

<sup>6</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 7

awam dengan pasar modal. Masyarakat hanya tahu Bank untuk menyimpan uang, padahal berinvestasi di Pasar Modal dalam bentuk saham akan lebih menguntungkan.

Dengan adanya Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup ini, diharapkan menjadi sarana bagi mahasiswa IAIN Curup khususnya mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam untuk terjun langsung dalam dunia investasi Pasar Modal Syariah dan untuk mempraktikkan teori yang telah didapatkan dalam perkuliahan. Selain itu mahasiswa perbankan syariah juga mempunyai alasan tersendiri dalam mengambil keputusan untuk menjadi investor di pasar modal syariah.

Pada awal berdirinya Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup pada tanggal 24 Januari 2018 sudah ada 51 orang investor yang sudah bergabung. Pada bulan Januari 2019 sudah sebanyak 185 orang yang telah bergabung dan telah resmi menjadi investor di pasar modal syariah.<sup>7</sup> Galeri Investasi Syariah (GIS) terus mengalami peningkatan, tercatat pada bulan Oktober 2019 sudah ada penambahan jumlah sebanyak 194 orang yang baru membuka akun saham walaupun belum secara resmi menjadi investor alasannya karena mereka belum melakukan top up saldo sebesar Rp. 100.000; dan juga ketika membuka rekening saham ini secara gratis, jadi mereka bisa melakukan top up saldo sendiri kedalam rekening sahamnya, sehingga barulah nanti bisa dikatakan secara resmi

---

<sup>7</sup> Rizki Saspama Gunawan. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus: Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup)*, Skripsi, 2019. hlm. 106

menjadi investor di pasar modal syariah.<sup>8</sup> Dengan bertambahnya jumlah tersebut baik yang sudah resmi menjadi investor dan yang baru membuka akun saham maka artinya semakin berkembang Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup karena sudah memberikan dorongan minat kepada mereka yang sudah berstatus investor.

Preferensi menurut Kotler dan Keller berpendapat bahwa preferensi merupakan suatu sikap terhadap suatu pilihan produk yang terbentuk melalui evaluasi atas berbagai macam pilihan yang tersedia.<sup>9</sup> Pendapat lain diungkapkan oleh Ha Mi Thah, menurutnya preferensi adalah tingkat kesukaan atau ketidaksukaan individu terhadap suatu jenis tertentu.<sup>10</sup> Jadi dapat di artikan bahwa preferensi mahasiswa menjadi investor itu dapat di nyatakan dengan berbagai alasan berdasarkan dengan pendapat individu mereka masing-masing tergantung dari sudut pandang mereka sehingga nantinya akan mempengaruhi preferensi mereka untuk mejadi investor di pasar modal syariah.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah satu mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup yang telah menjadi investor di pasar modal syariah, alasan yang menyebabkan dia menjadi investor di pasar modal syariah karena dia ingin mempraktikkan ilmu yang telah dia dapatkan dari bangku kuliah dan ketika mengikuti seminar edukasi pasar modal

---

<sup>8</sup> Wawancara Direktur Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, Andriko, M.E, Sy, 09 Desember 2019

<sup>9</sup> Noventi Ersya Putri dan Dadang Iskandar, “*Analisis Preferensi Konsumen dalam Penggunaan Social Messenger di Kota Bandung Tahun 2014 (Studi Kasus : Line, Kakaotalk, Wechat, Whatsapp)*,” Jurnal Manajemen Indonesia 14, No. 2 (Agustus, 2014): 116

<sup>10</sup> Ha Mi Thah dan Sudarminto Setyo Yuwono, “*Analisis Preferensi, Perilaku Mahasiswa dan Keamanan Pangan terhadap Produk Bakso di Sekitar Universitas Brawijaya [In Press Oktober 2014]*,” Jurnal Pangan Dan Agroindustri 2, No. 4 (Februari, 2014): 93

syariah, selain itu juga dia ingin mendapatkan keuntungan yang halal dari investasi saham dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah.<sup>11</sup>

Dan menurut salah seorang mahasiswa yang lain, dia menjadi investor dan berinvestasi di pasar modal syariah karena ingin coba-coba saja sedangkan untuk faktor penyebab yang lainnya seperti seminar edukasi pasar modal syariah tidak mempengaruhi keputusannya dalam menjadi investor dan berinvestasi di pasar modal syariah melainkan dia hanya ingin melihat peluang keuntungan yang ada di pasar modal syariah tersebut.<sup>12</sup>

Sehingga dari observasi awal yang peneliti lakukan kepada mahasiswa perbankan syariah yang telah menjadi investor terdapat beberapa pernyataan yang diduga menjadi alasan yang menyebabkan preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup menjadi investor di pasar modal syariah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dan mengadakan penelitian lebih dalam untuk mengetahui alasan yang menyebabkan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup memutuskan atau mengambil pilihan untuk menjadi investor di pasar modal syariah sehingga peneliti mengangkat judul **“Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup Menjadi Investor di Pasar Modal Syariah”**.

---

<sup>11</sup> Hassenda, *Wawancara*, tanggal 15 oktober 2019

<sup>12</sup> Nopa Wijaya, *Wawancara*, tanggal 15 oktober 2019

## **B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan mudah untuk dipahami dengan jelas, maka batasan masalah lebih difokuskan pada mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup yang menjadi investor atau berinvestasi saham syariah melalui GIS dan juga peneliti hanya ingin mengetahui pengetahuan dan pengalaman mahasiswa yang sudah menjadi investor tentang pasar modal syariah serta faktor yang melatarbelakangi preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup berinvestasi di pasar modal syariah.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengetahuan dan pengalaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup yang telah menjadi investor di pasar modal syariah ?
2. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup menjadi investor di pasar modal syariah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup yang telah menjadi investor mengenai pasar modal syariah.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup menjadi investor di pasar modal syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memberikan deskripsi pengembangan kepada dua wilayah yang berbeda, yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai investasi di pasar modal syariah, apa saja alasan dari preferensi seseorang menjadi investor di pasar modal syariah, selain itu juga dapat mengetahui bagaimana pengetahuan dan pengalaman mereka selama menjadi investor di pasar modal syariah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan memberikan informasi baru atas hasil penelitian disamping mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh di perguruan tinggi baik ketika belajar di dalam kelas maupun ketika mengikuti edukasi mengenai pasar modal syariah dan juga menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan mencari tahu alasan preferensi mahasiswa perbankan syariah menjadi investor di pasar modal syariah, baik dari pendapat dan faktor-faktor yang menyebabkannya.
- b. Bagi Civitas Akademik, penelitian ini sebagai tambahan literatur pustaka guna pengembangan ilmu perbankan syariah dan lembaga keuangan yang berkaitan dengan pasar modal syariah, serta dapat membantu menambah pemahaman mahasiswa perbankan syariah mengenai pasar modal syariah.

- c. Bagi Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup untuk meningkatkan mutu dan kualitas yang diberikan sebagai suatu acuan agar semakin banyak mahasiswa berminat menjadi investor di Pasar Modal Syariah dan membuka akun saham melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.
- d. Bagi Peneliti Baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pasar modal syariah.
- e. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat, dapat dijadikan sebagai acuan apabila mahasiswa dan masyarakat nantinya berminat untuk berinvestasi di pasar modal syariah agar lebih terarah dan paham mengenai pasar modal syariah.

#### **E. Kajian Kepustakaan**

Kajian pustaka digunakan untuk memberikan penelitian atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap beberapa penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup berinvestasi di pasar modal syariah. Beberapa tulisan yang memiliki signifikansi terhadap penelitian ini adalah:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Susilowati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017,

dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah”**.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian menggunakan teknik sampel acak sederhana yaitu mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2014 dengan jumlah populasi sebanyak 212 mahasiswa dan diambil sampel penelitian 140 mahasiswa didapat dari rumus Slovin. Instrumen penelitian yaitu menggunakan kuisioner dan diuji dengan validitas dan reliabilitas. Metode dalam penelitian menggunakan teknik uji Analisis Faktor. Dari hasil penelitian ditemukan 12 (Dua belas) kelompok faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berinvestasi dipasar modal diantaranya : kualitas pelatihan pasar modal, persepsi risiko, persepsi risiko keamanan dan fisik, persepsi return, dampak pelatihan pasar modal, instruktur pelatihan, persepsi risiko kinerja dan daya beli, persepsi keuntungan secara spiritual, fasilitas pelatihan pasar modal, persepsi keuntungan materi, persepsi harga, dan modal minimal investasi.<sup>13</sup>

Yang kedua penelitian dari Laili Karima, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia tahun 2018 dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah”**.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel manfaat investasi memiliki pengaruh positif sebesar 0.000 atau 00.0%, variabel spiritual berpengaruh positif sebesar 0.021 atau 02.1%

---

<sup>13</sup> Yuliana Susilowati, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi di IAIN Surakarta).”* Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hlm. xii

sedangkan variabel yang tidak berpengaruh positif adalah variabel modal investasi minimal dalam penelitian ini sebesar 0.880 atau 88.0%, variabel motivasi sebesar 0.153 atau 15.3%, dan variabel return sebesar 0.98 atau 98%.<sup>14</sup>

Selanjutnya yang ketiga penelitian dari Rizki Chaerul Pajar dengan judul **“Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY. (2) Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. (3) Mengetahui pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ , (2) Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . (3) Motivasi dan pengetahuan investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY, dibuktikan dengan F hitung sebesar 227,363 dan probabilitas sebesar

---

<sup>14</sup> Laili Karima, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah”*, Skripsi. (Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. xiii

0,000. (4) Variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 82,4% sisanya sebesar 17,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Rizki Chaerul Pajar yang menjadi perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian *mixed* (penggabungan kualitatif dan kuantitatif), kemudian fokus pada penelitian ini ingin mengetahui apakah motivasi dan pengetahuan berpengaruh pada minat investasi. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *mixed* dan fokus pada bahasan tentang faktor yang mempengaruhi minat investor dan menguji tujuh faktor dengan bantuan alat regresi menggunakan *software SPSS 16.0*. Dan perbedaan yang lainnya adalah, penelitian Rizki Chaerul Pajar membahas mengenai Pasar Modal, sedangkan peneliti membahas tentang Pasar Modal Syariah.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian penulis dimana penelitian ini hanya memfokuskan pada preferensi atau keputusan mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup untuk menjadi investor, mengetahui pendapat mereka tentang pasar modal syariah dan pengalaman yang mereka dapatkan serta faktor apa yang menyebabkan mahasiswa yang telah menjadi investor tersebut berinvestasi di pasar modal syariah, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif sehingga dapat memperjelas alasan dari subjek yang akan diteliti berdasarkan fenomena dan pendapat yang valid dan tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya baik berdasarkan hasil penelitian, fokus permasalahan dan metode yang digunakan

---

<sup>15</sup> Rizki Chaerul Pajar, “*Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY.*” Skripsi. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. vi

## **F. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah dan maksud judul. Ada beberapa istilah yang penting untuk dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Preferensi**

Kotler dan Keller berpendapat bahwa preferensi merupakan suatu sikap terhadap suatu pilihan produk yang terbentuk melalui evaluasi atas berbagai macam pilihan yang tersedia.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Frank, preferensi adalah proses merengking seluruh hal yang dapat dikonsumsi dengan tujuan memperoleh preferensi atas suatu produk maupun jasa. Pendapat lain diungkapkan oleh Ha Mi Thah, menurutnya preferensi adalah tingkat kesukaan atau ketidaksukaan individu terhadap suatu jenis tertentu.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah kecenderungan seseorang dalam memilih suatu obyek yang didasarkan atas keinginan, kepentingan, dan tingkat kesukaannya.<sup>17</sup>

### **2. Mahasiswa**

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan

---

<sup>16</sup> Noventi Ersya Putri dan Dadang Iskandar, "Analisis Preferensi Konsumen dalam Penggunaan Social Messenger di Kota Bandung Tahun 2014 (Studi Kasus : Line, Kakaotalk, Wechat, Whatsapp)," Jurnal Manajemen Indonesia 14, No. 2 (Agustus, 2014): 116

<sup>17</sup> Ha Mi Thah dan Sudarminto Setyo Yuwono, "Analisis Preferensi, Perilaku Mahasiswa dan Keamanan Pangan terhadap Produk Bakso di Sekitar Universitas Brawijaya [In Press Oktober 2014]," Jurnal Pangan Dan Agroindustri 2, No. 4 (Februari, 2014): 93

kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>18</sup>

### **3. Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup**

Perbankan syariah IAIN Curup ialah merupakan salah satu program studi yang ada di kampus IAIN Curup berdiri pada tahun 2008. Perbankan syariah sendiri termasuk dalam fakultas syariah dan ekonomi islam yang di dalamnya berfokus pada mempelajari tidak hanya tentang lembaga keuangan bank tetapi juga non-bank yang berlandaskan pada Al-qur'an dan hadits.

### **4. Menjadi**

Menjadi berasal dari kata “jadi”. Menjadi adalah sebuah homonym karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Menjadi memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menjadi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.<sup>19</sup>

### **5. Investor**

Investor adalah orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan.<sup>20</sup> Investor juga bisa didefinisikan yaitu seseorang atau lembaga yang melakukan penanaman modal di suatu perusahaan sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan investor adalah seseorang yang telah membuka akun saham di Galeri

---

<sup>18</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hlm. 121

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://lektur.id/arti-menjadi>, 10 Desember 2019

<sup>20</sup> <https://kbbi.web.id/investor>, diakses pada tanggal 10 Desember 2019

Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dan berasal dari mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup saja.

## **6. Pasar Modal Syariah**

Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.<sup>21</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher) dan Selain itu, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup>

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Staruss dan Corbin) Maka dalam kajian ini digunakan jenis data “Kualitatif”, adalah suatu data yang diperoleh dengan

---

<sup>21</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. 351

<sup>22</sup> Ferdi, metode dan teknik analisis data dalam', ferdikakinetetik.blogspot.com Di Akses Pada Tanggal 10 Desember 2019

mengkaji dan upaya dan menggali fenomena dalam lingkungan yang dituju sebagai bahan penelitian sebagai sumber data secara objektif di lapangan.<sup>23</sup>

## **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah yang beralamatkan di Jl. Dr. AK Gani No. 01, Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Komplek kampus IAIN Curup.

## **3. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk mengetahui alasan yang menyebabkan preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup memilih untuk menjadi investor di pasar modal syariah, faktor yang menyebabkannya, pengetahuan dan pengalaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup yang telah menjadi investor di pasar modal syariah. Sumber data penelitian ini terdiri dari:

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung terhadap objek penelitian, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang diajukan kepada mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup.

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah narasumber atau informan yang akan diambil untuk penelitian ini ialah menggunakan teori Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya kurang

---

<sup>23</sup> Yooke Tjumparmah Komarrudin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 183

dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika populasi dalam bentuk besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.<sup>24</sup>

**Tabel 1.1**

**Jumlah Investor GIS IAIN Curup**

No	Status Investor	Populasi
1	Mahasiswa	118
2	Umum	35
3	Karyawan	6
4	Dosen	24
5	Guru	2
Jumlah		185

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 23

**Table 1.2****Jumlah Calon Investor yang Baru Membuka Akun Saham**

No	Status Investor	Populasi
1	Mahasiswa	179
2	Umum	15
3	Karyawan	-
4	Dosen	-
5	Guru	-
Jumlah		194
Total keseluruhan		379

Jadi dari total keseluruhan 379 orang yang terbagi menjadi 185 orang yang sudah resmi menjadi investor dan 194 orang yang baru membuka akun saham berdasarkan dari beberapa kalangan maka yang di ambil sebagai sampel atau responden penelitian ini ialah hanya mahasiswa yang sudah menjadi investor yaitu sebanyak 118 orang. Maka dari jumlah 118 orang diatas peneliti mengambil secara acak dengan persentase 20%. Jadi, jumlah yang diambil untuk dijadikan narasumber sebanyak :

$$\frac{20}{100} \times 118 \text{ orang} = 23,6 \text{ (24 orang)}$$

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku referensi, internet, jurnal, skripsi, dan arsip dokumen yang didapatkan dari Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam cara yaitu :

a. Observasi

Observasi dapat juga disebut pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang hal-hal yang akan diteliti. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.<sup>25</sup> Wawancara juga bisa diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi dengan dasar tujuan penelitian.

---

<sup>25</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 162

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Hasil dari wawancara berguna untuk melengkapi metode observasi lapangan. Wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa perbankan syariah yang telah tergabung atau yang telah berinvestasi di pasar modal syariah melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengambil data Mahasiswa Perbankan Syariah yang berinvestasi pada Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup untuk dijadikan salah satu rujukan penguat dari data-data yang diambil agar tidak terjadi manipulasi data. Bagian-bagian (struktur organisasi, dan sebagainya), grafik-grafik, arsip-arsip, dan lain-lain.

## 5. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>26</sup>

Teknik analisa data dalam kasus ini menggunakan analisa data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan miles dan huberman, yang mana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 103

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>27</sup>

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan tiga metode analisis, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa<sup>28</sup> sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. *Conelusion* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: alfabeta, 2010), hlm. 23

<sup>28</sup> Tuturtika, *Proposal Penelitian*”, [Tuturtika.blogspot.com](http://Tuturtika.blogspot.com) Di Akses pada Tanggal 25 Maret 2019 Pada Pukul 10.00

penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam penganalisaan selama peneliti menulis. Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan ‘intersubjektif’ atau temuan pada salinan dan data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Agar menghasilkan sistematika penulisan yang baik dan bermakna, peneliti menyusun sistematika proposal ini berdasarkan bab-bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

**Bab I** merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian kepustakaan, defenisi operasional, metodologi penelitian, analisis data dan sistematika penulisan.

**Bab II** merupakan landasan teori, pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

**Bab III** berisikan tentang gambaran umum instansi yang terdiri dari sejarah, visi dan misi yang berkaitan dengan pasar modal syariah yaitu Bursa Efek Indonesia(BEI) dan Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

**Bab IV** berisikan hasil penelitian dan analisis pengetahuan dan pengalaman mahasiswa perbankan syariah selama menjadi investor serta alasan yang melatarbelakangi preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup menjadi investor di pasar modal syariah.

**Bab V** merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran pada lembaga yang berhubungan dengan hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Preferensi

##### 1. Pengertian Preferensi

Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pilihan, kecenderungan, minat atau kesukaan.<sup>29</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab mendefinisikan preferensi itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang. Aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang atau puas.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Andi Mappiare definisi preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>31</sup>

Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang, atau jasa yang dikonsumsi.<sup>32</sup> Teori preferensi dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan bagi konsumen, misalnya bila seseorang ingin mengkonsumsi atau menggunakan sebuah produk atau jasa dengan sumber daya terbatas maka ia harus

---

<sup>29</sup> Rahmat, Pengertian Preferensi, <http://kbbi.web.id/preferensi.html> Diakses pada tanggal 16 Desember 2019 pukul, 13: 51 Wib

<sup>30</sup> Rifa'atul Machmudah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Syariah*, hlm. 24

<sup>31</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*, (Surabaya : Usana Offsetprinting, 1994) hlm . 62

<sup>32</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Prehalindo*, (Jakarta : Cet Ke-10, 2000), hlm. 154

memilih *alternative* sehingga nilai guna atau utilitas yang diperoleh mencapai optimal.

Preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting setiap atribut yang terdapat pada suatu produk atau jasa. Atribut yang ditampilkan pada suatu produk atau jasa dapat menimbulkan daya tarik pertama yang dapat mempengaruhi konsumen. Penilaian terhadap produk dan jasa menggambarkan sikap konsumen terhadap produk atau jasa tersebut, sekaligus dapat mencerminkan perilaku konsumen dalam menggunakan atau mengonsumsi suatu produk atau jasa.

Jadi dapat disimpulkan preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk yang dikonsumsi dan juga merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan yang mereka inginkan dan bebas memilihnya.

Menurut Lilien et al dalam Simamora (2003), ada beberapa langkah yang harus dilalui sampai konsumen membentuk preferensi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, diasumsikan bahwa konsumen melihat produk sebagai sekumpulan atribut. Konsumen yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda tentang atribut apa yang relevan.
- b. Kedua, tingkat kepentingan atribut berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing masing. Konsumen memiliki penekanan yang berbeda-beda dalam atribut apa yang paling penting.

- c. Ketiga, konsumen mengembangkan sejumlah kepercayaan tentang letak produk pada setiap atribut.
- d. Keempat, tingkat kepuasan konsumen terhadap produk akan beragam sesuai dengan perbedaan atribut.
- e. Kelima, konsumen akan sampai pada sikap terhadap merek yang berbeda melalui prosedur evaluasi.

Hubungan preferensi diasumsikan memiliki tiga sifat dasar, tiga sifat dasar tersebut adalah:

a. Kelengkapan (*completeness*)

Kelengkapan (*completeness*) mengandung pengertian jika A dan B merupakan dua kondisi atau situasi, maka setiap orang selalu harus bisa menspesifikasikan apakah : A lebih disukai daripada B, B lebih disukai daripada A, atau A dan B sama-sama disukai

Dengan dasar ini tiap orang diasumsikan tidak pernah ragu dalam menentukan pilihan, sebab mereka tahu mana yang lebih baik dan mana yang lebih buruk, dan dengan demikian selalu bisa menjatuhkan pilihan diantara dua alternatif.

b. Transivitas (*transitivity*)

Transitivitas (*transitivity*) yaitu jika seseorang menyatakan lebih menyukai A daripada B, dan lebih menyukai B daripada C, maka orang tersebut harus lebih menyukai A daripada C. Dengan demikian, seseorang tidak bisa mengartikulasikan preferensi yang saling bertentangan.

c. Kontinuitas (*continuity*)

Kontinuitas (*continuity*) yaitu jika seseorang menyatakan lebih menyukai A daripada B ini berarti segala kondisi dibawah pilihan A tersebut disukai daripada kondisi dibawah pilihan B. Diasumsikan preferensi tiap orang akan mengikuti dasar di atas. Dengan demikian, setiap orang akan selalu dapat membuat atau menyusun ranking pada semua situasi ataupun kondisi mulai dari yang paling disukai hingga yang paling tidak disukai dari berbagai macam barang dan jasa yang tersedia.

d. Lebih Banyak Lebih Baik (*The More Is The Better*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa jumlah kepuasan akan meningkat, jika individu mengonsumsi lebih banyak barang atau produk tersebut. Sehingga konsumen cenderung akan selalu menambah konsumsinya demi kepuasan yang akan didapat.<sup>33</sup>

2. Faktor yang Mempengaruhi Preferensi

Menurut Nugroho J. Setiadi, preferensi terhadap barang dan jasa dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:<sup>34</sup>

a. Faktor-faktor kebudayaan

- 1) Kebudayaan, Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh

---

<sup>33</sup> Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi*, (Kencana : Jakarta, 2010), hlm. 110

<sup>34</sup> Nugroho, J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Kencana Prenada Meida Group Cet-Ke 5, 2013), Hlm. 10

mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya. Seorang anak yang dibesarkan di Amerika akan terbuka dengan nilai-nilai: prestasi dan keberhasilan, kegiatan efisiensi dan kepraktisan, kemajuan, kenyamanan di luar, kemanusiaan dan jiwa muda.

- 2) Subbudaya, setiap kebudayaan terdiri dari subbudaya-subbudaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Subbudaya dapat dibedakan menjadi empat jenis: kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan area geografis.
- 3) Kelas sosial, kelas-kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarki dan yang keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilaku serupa.

b. Faktor-faktor sosial

- 1) Kelompok referensi, kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa di antaranya kelompok primer, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti: keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. Kelompok sekunder, yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan.

Kelompok yang seseorang ingin menjadi anggotanya disebut kelompok aspirasi. Sebuah kelompok diasosiatif (memisahkan diri) adalah sebuah kelompok yang dinilai atau perilakunya tidak disukai oleh individu.

- 2) Keluarga, kita dapat membedakan dua keluarga dalam kehidupan pembeli, yang pertama ialah Keluarga orientasi, yang merupakan orang tua seseorang. Dari orang tualah seseorang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi dan merasakan ambisi pribadi nilai atau harga diri dan cinta. Keluarga prokreasi, yaitu pasangan hidup anak-anak seseorang keluarga merupakan organisasi pembeli yang konsumen yang paling penting dalam suatu masyarakat dan telah diteliti secara intensif.
- 3) Peran dan Status, seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya keluarga, klub, organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status.

c. Faktor Pribadi

- 1) Umur dan tahapan dalam siklus hidup, konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian terakhir telah mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam siklus hidup psikologis. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya.

- 2) Pekerjaan, para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata, terhadap produk dan jasa tertentu.
- 3) Gaya hidup, gaya hidup seseorang adalah pola hidup didunia yang di ekspresikan oleh kegiatannya, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan “seseorang secara keseluruhan” yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang.
- 4) Kepribadian dan konsep diri, yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbeda dan setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten.

d. Faktor-Faktor Psikologis

- 1) Motivasi, beberapa kebutuhan biogenik, kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu, seperti: rasa lapar, haus, resah tidak nyaman. Adapun kebutuhan lain bersifat psikogenik, yaitu kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu, seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri atau kebutuhan diterima. Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya menggerakkan. Seorang konsumen tergerak membeli suatu produk karena ada sesuatu yang menggerakkan. Proses timbulnya dorongan sehingga konsumen tergerak membeli suatu produk itulah yang disebut motivasi. Sedangkan yang memotivasi untuk membeli namanya motif.

- 2) Persepsi, persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan, masukan informasi, untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.
- 3) Proses belajar, proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.
- 4) Kepercayaan dan sikap, kepercayaan adalah suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

## **B. Mahasiswa**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.<sup>35</sup>

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>36</sup>

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja

---

<sup>35</sup> Damar A Hartaji, "*Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*". Skripsi. (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma : 2012). hlm. 5

<sup>36</sup> Dwi Siswoyo. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007). hlm. 121

akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup.<sup>37</sup>

### C. Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup

Perbankan syariah adalah salah satu program studi yang terdapat dalam kampus Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Program studi ini berdiri pada tanggal 06 November 2008. Dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 693 orang.<sup>38</sup> Yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut :<sup>39</sup>

#### 1. Visi

Menjadi Program Studi yang Bermutu dalam Pengembangan Ilmu Perbankan Syariah Berbasis Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara 2045.

#### 2. Misi

- 1) Mengembangkan ilmu Perbankan Syariah yang bermutu berbasis Islam moderasi dan tekhnologi.
- 2) Meningkatkan penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang ilmu Perbankan Syariah yang bermutu berbasis Islam moderasi.
- 3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ilmu Perbankan Syariah bermutu berbasis Islam moderasi.

---

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 27

<sup>38</sup> Arsip Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup, "Jumlah Mahasiswa Aktif", 16 Desember 2019

<sup>39</sup> Arsip Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup, "Visi dan Misi", 16 Desember 2019

## D. Investasi

### 1. Pengertian Investasi

Investasi merupakan kata yang berasal dari bahasa ingris yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* yang memiliki arti menanam. Dalam kamus istilah pasar modal, akuntansi, perbankan dan keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Demikian pula pendapat Sharpe dalam Achsien (2003) yang mengartikan investasi sebagai suatu komitmen untuk mengorbankan dana dengan jumlah yang pasti pada saat sekarang ini untuk mendapatkan dana yang tidak pasti di masa depan. Dengan demikian investor berhubungan dengan suatu risiko ketidakpastian, sedangkan kreditur yang menjaminkan uangnya dengan bunga akan mendapatkan kepastian imbalan.<sup>40</sup>

Menurut Hachisien menyatakan bahwa investasi adalah penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.<sup>41</sup>

Dalam islam kegiatan berinvestasi termasuk kegiatan muamalah yang mana hukum asal dari kegiatan adalah muamalah adalah mubah (boleh), sehingga berinvestasi dikatakan mubah (boleh) kecuali ada hukum akan larangan yang mengikutinya (haram).

---

<sup>40</sup> Mochamad Nadjib, dkk, *Investasi Syariah*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2008), hlm. 5

<sup>41</sup> I. Hachisien, *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. (Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama, 2007), hlm. 17

Investasi syariah adalah menanamkan atau menempatkan modal di suatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan yang halal di masa mendatang. Investor merupakan pihak yang menempatkan kelebihan dananya (*surplus of fund*) untuk kegiatan investasi di sektor usaha yang halal dan produktif.<sup>42</sup>

Kegiatan investasi dalam islam dimana investor diharuskan untuk melihat dan mempertimbangkan dimensi yang lain yaitu aturan atau hukum-hukum yang telah dijelaskan melalui al-qur'an dan hadits di mana para pelaku dilarang untuk melanggarnya selain itu juga pada prinsipnya harus terkait langsung dengan pembiayaan aset perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di sektor riil. Landasan hukum dan prinsip-prinsip keuangan islami, terutama tentang bentuk-bentuk kontrak akan memberi jalan bagi investor yang ingin secara konsisten menggunakan prinsip-prinsip islam dalam menilai secara kritis instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar.

## 2. Landasan Etika Investasi dalam islam

Setidaknya ada empat landasan *normative* dalam etika islami, yang dapat direpresentasikan aksioma etika yaitu :<sup>43</sup>

### a. Landasan tauhid

Landasan tauhid merupakan landasan filosofis yang dijadikan sebagai fondasi bagi setiap muslim dalam melangkah menjalankan fungsi hidupnya, di antaranya adalah menjalankan fungsi aktivitas

---

<sup>42</sup> Adiwarmen A. Karim dan Oni Sahroni, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam: Sintesis Fikih dan Ekonomi*, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hlm. 76-77

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 8-15

ekonomi. Maka tauhid dalam konteks etika islam adalah kepercayaan penuh dan murni terhadap ke-Esaan Tuhan, yang secara khusus merujuk dimensi vertikal islam.

Adapun implementasinya dalam konteks ekonomi islam adalah bahwa suatu aktivitas ekonomi yang berasal dari Allah dan bertujuan akhir juga untuk Allah semata. Dalam hal ini manusia tidak dalam kedudukan untuk memanfaatkan dan mendistribusikan sumber-sumber ekonomi sekehendak hatinya sendiri, akan tetapi segala sesuatunya di atur dalam al-Qur'an dan hadits.

b. Landasan keadilan dan kesejahteraan

Adil merupakan salah satu nilai-nilai ekonomi yang ditetapkan dalam islam. Landasan keadilan dalam ekonomi berkaitan dengan pembagian manfaat kepada semua komponen dan pihak yang terlibat dalam usaha ekonomi sedangkan landasan kesejajaran berkaitan dengan kewajiban terjadinya sirkulasi kekayaan pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya konsentrasi ekonomi hanya pada segelintir orang. Landasan keadilan dan kesejajaran ini merupakan etika islami yang bersifat horizontal.

c. Landasan kehendak bebas

Dalam pandangan Islam, manusia secara sunatullah terlahir dengan memiliki kehendak bebas, yakni potensi menentukan pilihan yang beragam. Prinsip kebebasan individu dalam islam dilandasi oleh pedoman yang termaktub dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi untuk

dijadikan referensi serta untuk dipatuhi yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama, kehidupan yang berkeadilan dan memiliki peradaban tinggi dengan menjunjung asas kejujuran dan keserasian. Oleh karena kebebasan yang diperoleh manusia tidak harur untuk melakukan kegiatan ekonomi yang dilarang menurut Al-Qur'an dan sunah Rasul.

d. Landasan pertanggungjawaban

Setiap perbuatan manusia dalam segala tindakannya, termasuk segala aktivitas ekonominya baik secara vertikal merefleksikan moral yang baik maupun secara horizontal memberi manfaat bagi sesama manusia dan makhluk lainnya di kemudian hari akan di minta pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Dalam hal ini manusia menjadi pusat sirkulasi manfaat ekonomi yang menjadi amanah dari Allah yang diturunkan dari berbagai sumber daya yang ada.

3. Prinsip-prinsip Investasi Syariah

Prinsip syariah dalam berinvestasi dan pembiayaan keuangan pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha lainnya, yaitu prinsip kehalalan dan keadilan. Secara umum, prinsip tersebut adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Investasi hanya dapat dilakukan pada aset atau kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan kegiatan usaha tersebut adalah spesifik dan bermanfaat, sehingga atas manfaat yang timbul dapat dilakukan bagi hasil.

---

<sup>44</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 86

- b. Akad yang terjadi di antara pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (emiten), dan tindakan ataupun informasi yang diberikan pemilik usaha (emiten) serta mekanisme pasar (*bursa dan self regulating organization lainnya*) tidak boleh menimbulkan kondisi keraguan yang dapat menyebabkan ketidakpastian (*gharar*).
- c. Pemilik harta (investor), pemilik usaha (emiten) ataupun bursa dan *self regulating organization* lainnya tidak boleh melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar, baik dari segi penawaran (*supply*) maupun dari segi permintaan (*demand*).
- d. Pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (emiten) tidak boleh mengambil risiko yang melebihi kemampuan (*maysir*) yang dapat menimbulkan kerugian yang sebenarnya dapat dihindari.

#### 4. Macam-macam Investasi

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu :<sup>45</sup>

##### a. Investasi pada finansial asset

Investasi pada finansial asset dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, warrant, Opsi, dan yang lainnya.

---

<sup>45</sup> Nurul Huda, *Op.Cit.*, hlm. 8

b. Investasi pada *real asset*

Investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lain nya.<sup>46</sup>

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi

Investasi yang ditanamkan pada suatu negara atau daerah ditentukan oleh beberapa faktor menurut Sukirno, yakni suku bunga, tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya, tingkat keuntungan investasi yang diramalkan, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, situasi politik, kemajuan teknologi, kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah. Sedangkan menurut Sadono faktor-faktor yang dapat menjadi penentu tingkat investasi diantaranya yakni:

- 1) Suku bunga
- 2) Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh
- 3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
- 4) Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.
- 5) Kemajuan teknologi
- 6) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya

6. Risiko dalam Investasi

Berikut ini beberapa jenis risiko yang mungkin timbul dan perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi :

---

<sup>46</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ekonisia, 20018), hlm. 37

- 1) Risiko bisnis (*business risk*) merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
- 2) Risiko likuiditas (*liquidity risk*) merupakan risiko yang berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera dijualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
- 3) Risiko tingkat bunga (*interest risk*) merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan harga-harga instrumen pasar modal.
- 4) Risiko pasar (*market risk*) merupakan risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian yang lain.
- 5) Risiko daya beli (*purchasing power-risk*) merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi.
- 6) Risiko mata uang (*currency risk*) merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik (misalnya rupiah) terhadap mata uang negara lain (misalnya dolar Amerika Serikat).<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2005), hlm. 52

## E. Pasar Modal Syariah

### 1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun modal sendiri (saham). Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 (Undang-undang Pasar Modal/UUPM).<sup>48</sup>

Pengertian pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di sini, yang diperjualbelikan adalah modal atau dana. Jadi, pasar modal mempertemukan penjual modal/dana dengan pembeli modal atau dana.<sup>49</sup>

Dalam arti sempit, pasar modal merupakan tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi dengan efek-efek yang diperdagangkan yang disebut bursa efek (stock exchange) yaitu suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>50</sup>

Sedangkan pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. pasar modal syariah

---

<sup>48</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenamedia Group), hlm.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 34

<sup>50</sup> Susilo, dkk., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Salemba empat, 2000), hlm.

tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain, seperti negara Malaysia.<sup>51</sup>

Pasar modal syariah secara umum dapat didefinisikan sebagai pasar modal yang dalam operasionalnya menerapkan prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud prinsip-prinsip syariah dalam operasional pasar modal adalah prinsip-prinsip yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI.<sup>52</sup>

Pasar modal syariah sudah di luncurkan pada tanggal 14 maret 2003. Prinsip pasar modal syariah tentunya berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrument syariah di pasar modal syariah sudah di kenalkan kepada masyarakat, misalkan saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII), obligasi syariah dan reksa dana syariah.<sup>53</sup>

## 2. Instrumen/Produk Pasar Modal Syariah

Efek Syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal. Sampai dengan saat ini, Efek Syariah yang telah diterbitkan di pasar modal meliputi Saham Syariah, Sukuk dan Unit Penyertaan dari Reksa Dana Syariah.

### a. Saham Syariah

---

<sup>51</sup> Indah Yuliana, *Investasi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 46

<sup>52</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 303

Secara konsep, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dalam Islam dengan hak bagi hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu, dengan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan resiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kontribusi yang diberikan.<sup>54</sup> Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh: Emiten dan Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah.

JII pengelompokan saham-saham 30 emiten yang dipandang mendekati kriteria syariah mulai di luncurkan pada tahun 2000, seleksi

---

<sup>54</sup> Muslich, *Bisnis Syari'ah: Perspektif Mu'amalah dan Manajemen*. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), hlm. 48

yang dilakukan terhadap saham-saham yang dimasukkan dalam kelompok JII meliputi seleksi yang bersifat normative dan finansial.<sup>55</sup>

b. Sukuk

Sukuk merupakan istilah yang dikenalkan sebagai pengganti dari istilah obligasi syariah (*Islamic bonds*). Sukuk secara terminologi merupakan bentuk jamak dari kata "sakk" dalam bahasa Arab yang berarti sertifikat atau bukti kepemilikan.<sup>56</sup>

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah, dijelaskan obligasi syariah (sukuk) adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada investor (pemegang obligasi) yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada investor berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana investasi pada saat jatuh tempo.<sup>57</sup>

Karakteristik Sukuk yaitu sebagai salah satu Efek Syariah sukuk memiliki karakteristik yang berbeda dengan obligasi. Sukuk bukan merupakan surat utang, melainkan bukti kepemilikan bersama atas suatu aset/proyek. Setiap sukuk yang diterbitkan harus mempunyai aset yang dijadikan dasar penerbitan (*underlying asset*). Klaim kepemilikan pada sukuk didasarkan pada aset/proyek yang spesifik. Penggunaan dana sukuk harus digunakan untuk kegiatan usaha yang halal. Imbalan bagi

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 307

<sup>56</sup> Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 57

<sup>57</sup> Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung : Pustaka Grafika, 2003), hlm. 181

pemegang sukuk dapat berupa imbalan, bagi hasil, atau margin, sesuai dengan jenis akad yang digunakan dalam penerbitan sukuk.

Kehadiran Obligasi Syariah yang pertama sekali adalah oleh PT. Indosat Tbk pada awal September 2002. akad yang digunakan adalah akad mudharabah (bagi hasil), dengan tenor 5 tahun indikasi return 15,75%.<sup>58</sup>

c. Reksa Dana Syariah

Reksa dana adalah salah satu bentuk investasi kolektif, yang memungkinkan bagi investor yang memiliki tujuan investasi sejenis untuk mengumpulkan dananya, agar dapat diinvestasikan dalam bentuk portofolio yang di kelola oleh manajer investasi. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *unit trust* yang berarti unit kepercayaan. Berdasarkan Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal di Indonesia, reksa dana diartikan sebagai suatu wadah yang di pergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek (saham, obligasi, valuta asing, deposito) oleh manajer investasi.<sup>59</sup>

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwasannya reksa dana merupakan dana bersama yang dioperasikan oleh suatu perusahaan investasi atau sering disebut Manajer Investasi (MI) yang mengumpulkan

---

<sup>58</sup> Mustafa Edwin Nasution.dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 305-306

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 308

uang dari pemegang dana dan menginvestasikannya ke dalam saham, obligasi, opsi, komoditas. Dll.<sup>60</sup>

Jadi, reksadana syariah (Islamic investment funds) adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi (wakil pemodal), maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi.<sup>61</sup>

Selain itu, reksa dana syariah juga didefinisikan sebagai reksa dana sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Reksa dana syariah sebagaimana reksa dana pada umumnya merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.<sup>62</sup>

Reksa dana syariah dikenal pertama kali di Indonesia pada tahun 1997 ditandai dengan penerbitan reksa dana syariah dana reksa saham

---

<sup>60</sup> Asri Sitompul, *Reksa Dana Pengantar Dan Pengenalan Umugm* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), hlm 2

<sup>61</sup> Iggi Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal, Menggagas Konsep dan Praktik Manajemen Portofolio Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 73

<sup>62</sup> John Downes dan Jordan Elliot Goodman, *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*, Edisi Ketiga (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001), hlm. 50

pada bulan Juli 1997. Sebagai salah satu instrumen investasi, reksa dana syariah memiliki kriteria yang berbeda dengan reksa dana konvensional pada umumnya. Perbedaan ini terletak pada pemilihan instrumen investasi dan mekanisme investasi yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan lainnya adalah keseluruhan proses manajemen portofolio, screening (penyaringan), dan cleansing (pembersihan).

Adapun jenis reksa dana saat ini setidaknya tercatat terdapat 10 jenis reksa dana syariah.<sup>63</sup> Pertama, Reksa Dana Syariah Pasar Uang. Reksa dana yang hanya melakukan investasi pada instrument pasar uang syariah dalam negeri dan/atau efek syariah berpendapatan tetap yang diterbitkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun dan/atau sisa jatuh temponya tidak lebih dari 1 (satu) tahun. Kedua, Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap. Reksa dana yang melakukan investasi paling sedikit 80% dari Nilai Aktiva Bersih dalam bentuk efek syariah berpendapatan tetap. Ketiga, Reksa Dana Syariah Saham. Reksa dana yang melakukan investasi paling sedikit 80% dari Nilai Aktiva Bersih dalam bentuk efek syariah bersifat ekuitas. Keempat, Reksa Dana Syariah Campuran. Reksa dana yang melakukan investasi pada efek syariah bersifat ekuitas, efek syariah berpendapatan tetap, dan/atau instrument pasar uang dalam negeri yang masing-masing tidak melebihi 79% dari nilai aktiva bersih, dimana dalam portofolio reksa dana tersebut

---

<sup>63</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSN-MUI/IV/2001

wajib terdapat efek syariah bersifat ekuitas dan efek berpendapatan tetap.

Kelima, Reksa Dana Syariah Terproteksi. Reksa dana yang melakukan investasi paling sedikit 70% dari NAB dalam bentuk efek syariah berpendapatan tetap dan paling banyak 30% dari NAB dalam bentuk saham syariah dan sukuk yang diperdagangkan di Bursa Efek Luar Negeri.

Keenam, Reksa Dana Syariah Indeks. Reksa dana yang melakukan investasi paling sedikit 80% dari NAB dalam efek syariah yang merupakan bagian dari suatu indeks syariah yang menjadi acuannya. Investasi pada efek syariah tersebut, paling sedikit 80% dari seluruh efek syariah yang ada dalam indeks. Pembobotan atas masing-masing efek syariah dalam reksa dana syariah indeks tersebut antara 80%-100% dari pembobotan atas masing-masing efek syariah dalam indeks yang menjadi acuan.

Ketujuh, Reksa Dana Syariah Berbentuk KIK yang unit penyetaraannya diperdagangkan di Bursa Efek (ETF). Reksa dana yang portofolio efeknya terdiri dari efek syariah yang liquid.

Kelapan, Reksa Dana Syariah Berbentuk KIK penyetaraan terbatas. Reksa dana yang hanya ditawarkan kepada pemodal profesional dan dilarang ditawarkan melalui Penawaran Umum dan/atau dilarang dimiliki oleh 50 pihak atau lebih. Pemodal profesional merupakan pemodal yang memiliki kemampuan untuk membeli unit penyetaraan dan melakukan analisis rasio.

Kesembilan, Reksa Dana Syariah Berbasis Efek Syariah Luar Negeri. Reksa dana yang melakukan investasi paling sedikit 51% dari Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah pada Efek Syariah Luar

Negeri yang dimuat dalam daftar efek syariah yang diterbitkan oleh Pihak penerbit daftar efek syariah. Kesepuluh, Reksa Dana Syariah berbasis Sukuk. Reksa Dana yang melakukan investasi paling sedikit 85% dari nilai aktiva bersih pada instrument sukuk.

### 3. Pelaku Pasar Modal

Dalam pasar modal, terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatannya. Pihak-pihak tersebut adalah emiten, investor, perusahaan pengelola dana dan reksa dana:

#### 1) Emiten

Emiten adalah perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi. Dalam melakukan emisi, emiten dapat memilih dua macam instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan atau hutang. Jika emiten memilih instrumen yang bersifat kepemilikan, maka ia menerbitkan saham. Tetapi, jika ia memilih instrumen yang bersifat hutang, maka ia menerbitkan obligasi. Dapat dikatakan bahwa pasar modal juga sebagai wadah emiten ini untuk menambah modal perusahaan mereka yang di dapatkan dari pemilik modal.

#### 2) Investor

Pelaku kedua di pasar modal adalah investor atau pemodal. Ia adalah yang membeli atau menanamkan modalnya pada perusahaan yang melakukan emisi. Sebelum membeli surat-surat berharga, investor biasanya meneliti dan menganalisanya terlebih dahulu. Penelitiannya

mencakup bonadifitas perusahaan prospek usaha emiten dan analisis lainnya.

### 3) Perusahaan Pengelola Dana (*Investman Company*)

Perusahaan pengelola dana merupakan perusahaan yang beroperasi di pasar modal dengan mengelola modal yang berasal dari investor. Perusahaan ini mempunyai dua unit, yaitu pengelolaan dana (*fund management*) dan penyimpanan dana (*qustodian*). Bagian pengelolaan dana adalah divisi yang memutuskan efek mana yang harus dijual dan harus dibeli. Sedangkan, *qustodian* adalah bagian yang melakukan penjualan atau pembelian efek. Selain itu, kustodian juga melakukan menerima bunga (pada pasar modal konvensional) dan deviden kepada emiten.<sup>64</sup>

Selain dari pelaku pasar modal itu sendiri dapat dikatakan sebagai wadah bagi orang-orang yang memiliki modal atau kelebihan dana untuk di investasikan kepada perusahaan yang membutuhkan dana, maka dari itu ada dua pasar yang menunjang atau sebagai wadah para pelaku yang ada di pasar modal untuk menginvestasikan dananya yaitu :

#### 1) Pasar Perdana/Primer (Primary Market)

Di pasar modal, ada yang disebut sebagai pasar perdana. Pasar perdana adalah suatu wadah penawaran saham untuk pertama kali yang dilakukan oleh emiten kepada investor selama waktu yang telah

---

<sup>64</sup> Akhmad Fauzan, "*Konsep Pasar Modal Syariah*", Skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto : 2013), hlm. 6

ditentukan oleh pihak penerbit (issuer). Biasanya, itu dilakukan dalam enam hari kerja sebelum saham (stock) tersebut diperdagangkan di pasar sekunder (secondary market). Dalam penentuan harga saham di pasar perdana, itu dilakukan oleh underwriter (penjamin emisi) dengan melibatkan perusahaan yang akan *go public*. Penjamin emisi akan melakukan analisis fundamental untuk menentukan harga saham emiten. Nah, proses transaksi di pasar perdana bersifat satu arah, yaitu investor sebagai pembeli saham dengan melakukan pemesanan melalui underwriter dan agen penjual. Dengan kata lain, transaksi di pasar perdana dilakukan oleh dua pihak, investor dengan emiten, bukan investor dengan investor. Di pasar perdana tersebut, efek-efek yang diperjualbelikan masih belum tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, efek-efek yang diperdagangkan pertama kali ditawarkan oleh underwriter kepada investor melalui Perantara Pedagang Efek (Broker) sebagai agen penjual saham. Proses inilah yang juga dikenal sebagai IPO (Initial Public Offering).

## 2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Selain pasar perdana, di pasar modal juga terdapat pasar sekunder. Pasar sekunder adalah kelanjutan dari pasar perdana, yaitu suatu wadah terjadinya transaksi jual beli berbagai macam efek di mana efek-efek tersebut telah melewati masa penawaran di pasar perdana sekurang-kurangnya 90 hari. Nah, setelah mendapatkan izin emisi, maka efek-efek tersebut tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia. Transaksi yang terjadi di

pasar sekunder tidak lagi dilakukan oleh investor dengan emiten, melainkan dilakukan oleh investor dengan investor, di sanalah nantinya terjadi permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Proses demand-supply inilah yang akan menyebabkan terjadinya volatilitas harga saham. Di pasar sekunder tersebut, investor juga bebas membeli efek kapan pun dengan volume tertentu sesuai dengan kemampuan finansial.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Tim Edusaham, Materi Pasar Modal: Definisi, Jenis, Fungsi, Tujuan, Peran, Dan Produk, 2019. <https://www.edusaham.com/2019/03/materi-pasar-modal-definisi-jenis-fungsi-tujuan-peran-produk.html>.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)<sup>66</sup>**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada abad ke-19. Pada 14 Desember 1912 di Batavia atau yang sekarang kita kenal sebagai Jakarta. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dibuka lagi tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah Kolonial Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Tahun 1952, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa

---

<sup>66</sup> <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>, diakses pada Tanggal 22 Desember 2019, Pukul 23.24 WIB

saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi tahun 1956.

Setelah itu barulah pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tanggal 1 Desember 1977, PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Bursa Efek Surabaya secara resmi bergabung dan berubah nama menjadi PT. Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) atau Bursa Efek Indonesia. Dengan hadirnya perubahan yang mencerminkan kepentingan pasar modal secara rasional akan mem-fasilitasi perdagangan saham akan dapat meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia serta menambah daya tarik untuk berinvestasi sehingga beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

1. Desember 1912, Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk oleh pemerintah Hindia Belanda. 1914-1918, Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I. 1925-1942, Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
2. Awal 1939, karena isu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. 1942-1952, perdagangan di Bursa Efek Vakum. 1956, program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif. 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek vakum.

3. 10 Agustus 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
4. 1977-1987, perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 2987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. 1987, ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
5. 1988-1990, paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
6. 2 Juni 1988, Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan perdagangan uang dan efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
7. Desember 1988, pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
8. 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. 13 Juli 1992, swastanisai BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

9. 21 Desember 1993, pendirian PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). 22 Mei 1995, sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading System)
10. 10 November 1995, pemerintah mengeluarkan undang-undang no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. 1995, Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. 06 Agustus 1996, pendirian Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI). 23 Desember 1997, pendirian Kustodian Efek Indonesia (KSEI).
11. 21 Juli 2000, sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. 28 Maret 2002, BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). 09 Desember 2002, penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3. 06 Oktober 2004, perilsan *stock option*.
12. 30 November 2007, penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). 08 Oktober 2008, pemberlakuan suspense perdagangan. 10 Agustus 2009, pendirian Penilaian Harga Efek Indonesia (PHEI).
13. 02 Maret 2009, peluncuran sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia JATS-NextG. Agustus 2011, pendirian PT. Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL). Januari 2012, pembentukan otoritas jasa keuangan. Desember 2012, pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF).

14. 2012, peluncuran prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah.. 02 Januari 2013, pembaruan jam perdagangan. 06 Januari 2014, penyesuaian kembali *lot size* dan *tick price*. 12 November 2015, launching kampanye Yuk Nabung Saham. 10 November 2015, TICMI bergabung dengan ICaMEL. 2015, tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures.
15. 02 Mei 2016, penyesuaian kembali *Tick Size*. 18 April 2016, peluncuran IDX Channel. 2016, penyesuaian kembali batas Autorejection selain itu, pada tahun 2016 BEI ikut menyukseskan kegiatan amnesty pajak serta diresmikannya Go Public Information Center.
16. 23 Maret 2017, peresmian IDX Incubator. 06 Februari 2017, relaksasi marjin. 2017, tahun peresmian Indonesia securities fund. 07 Mei 2018, pembaharuan sistem perdagangan dan new data center. 26 November 2018, launching penyelesaian transaksi T+2 (T+2 Settlement). 27 Desember 2018, penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.

## **B. Sejarah Berdirinya Galeri Investasi Syariah IAIN Curup<sup>67</sup>**

Berawal dari tahun 2016 ketika OJK dan BEI yang menawarkan kepada STAIN Curup ( Pada tahun itu) untuk pendirian GIS ini pada tanggal 23 Maret 2017 pada saat itu OJK menawarkan kerja sama untuk mendirikan GIS, Pak Noprizal selaku ketua prodi perbankan syri'ah (waktu itu) sangat menyetujui adanya GIS di IAIN, yang hadir pada saat itu bapak Yan Safri dari OJK dan Earli Saputra dari bursa dalam penawaran tersebut pihak IAIN sangat

---

<sup>67</sup> Arsip Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, “*Sejarah GIS IAIN Curup*”, 19 Desember 2019

mengapresiasi, tapi ada beberapa kendala baik extrenal maupun internal sehingga ada tiga kali tahapan untuk mendirikan GIS diantaranya:

1. Belum ada tempat Atau ruangan yang cocok untuk kantor GIS.
2. Tahap yang ke 2 masih terkendala pada tempat dan waktu karena sangat mendesak pada ahir tahun 2017.
3. Pada tahap ke 3 cita-cita IAIN Curup untuk pendirian GIS ini terlaksana yaitu pada tanggal 24 januari 2018.<sup>68</sup>

Pada pendirian GIS dari awal masuknya OJK dan BURSA ke IAIN Curup sampai saat ini tidak terlepas dari para semangat dari para dosen khususnya dosen perbankan syariah dan ketua prodi. Kami ucapkan terimakasih kepada para pendiri GIS di IAIN Curup, untuk pencetus pertama GIS tidak terlepas andil rektor IAIN Curup Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, Ketua prodi perbankan syariah Bapak Noprizal, M.Ag dan para dosen perbankan syariah seperti Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc dan Bapak Andriko, M.E.Sy.

BEI bersama Phintraco Sekuritas dan IAIN Curup resmi membuka GIS di Kawasan IAIN Curup khusus nya terletak di Fakultas Syariah ( Jurusan Syariah pada saat itu) , Kabupaten Rejang Lebong, Rabu (24/1/18). Dalam acara peresmian GIS BEI IAIN Curup ini dihadiri langsung oleh, Kepala Kantor Perwakilan OJK Provinsi Bengkulu Bapak Yan Syafri, Peneliti Senior BEI Djoko Saptono, dan Direktur Utama PT Phintraco Sekuritas Jefrey Hendrik.

Pendirian GIS BEI IAIN Curup ini juga bertujuan untuk mengenalkan dan mendekatkan investasi di pasar modal terutama kalangan mahasiswa,

---

<sup>68</sup> Arsip Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, "*Sejarah GIS IAIN Curup*", 19 Desember 2019

pemerintah daerah, instansi, asosiasi profesi, dan masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong. Selain itu, pendirian GIS ini juga didasarkan atas dasar rendahnya tingkat *literasi* dan *inklusi* tentang produk investasi yang legal dimasyarakat.

Dalam sambutannya, Rektor IAIN Curup Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M.Pd mengatakan pendirian GIS BEI IAIN Curup ini juga bertujuan untuk mengenalkan dan mendekatkan investasi di pasar modal kepada mahasiswa, pemerintah daerah, instansi, asosiasi profesi, dan masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong. pendirian GIS ini juga didasarkan pada masih rendahnya tingkat literasi dan inklusi tentang produk investasi yang legal dimasyarakat. Hal ini menyebabkan produk-produk investasi ilegal/bodong masih kerap beredar dan memakan korban.

Pendirian GIS BEI IAIN Curup berkonsep 3 in 1 (kerjasama antara BEI, IAIN Curup, dan Phintraco Sekuritas) sehingga diharapkan civitas akademika tidak hanya mengenal Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi dapat langsung melakukan prakteknya.

Sasaran GIS BEI IAIN Curup sebagai langkah untuk menjangkau kelompok yang berpendidikan agar dapat lebih memahami dan mengenal pasar modal. Peran GIS IAIN Curup sebagai *One stop student activities* pasar modal di dunia akademisi merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa.

Melalui laboratorium pasar modal yang menyediakan *real time* data untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat

menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta prakteknya di Pasar Modal, sehingga perguruan tinggi dapat menghasilkan masyarakat akademisi yang memahami teori beserta prakteknya.

Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosialisasi dan pendidikan atau edukasi pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomi atau alternatif investasi.

Membantu menyiapkan sumber daya manusia yang handal bagi industri Pasar Modal dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang investasi, seperti pendidikan investor, perlindungan investor dan tersedianya informasi dan data yang berhubungan dengan Pasar Modal, maka Prodi Perbankan dan Ekonomi Islam bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia dan perusahaan sekuritas mendirikan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang bernama GIS IAIN Curup. Pendirian Galeri ini pada awalnya bertempat di Gedung dasar Kampus IAIN Curup. Pada tahun 2018 terbentuk kerjasama antarai Bursa Efek Indonesia, PT. Phintraco Securities dan IAIN Curup.

### **C. Gambaran Umum Galeri Investasi Syariah IAIN Curup<sup>69</sup>**

Pendirian GIS IAIN Curup, yang terletak di Fakultas Syariah, berhadapan dengan ruangan Baitul Mal Wat Tamwil ( BMT) Rejang Lebong, Merupakan sebuah GIS pertama yang berdiri di kabupaten Rejang Lebong yang

---

<sup>69</sup> Arsip Galeri Investasi Syariah IAIN Curup, 19 Desember 2019

memiliki tujuan untuk mengenalkan dan mendekatkan investasi di pasar modal terutama kalangan mahasiswa, pemerintah daerah, instansi, asosiasi profesi, dan masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong. selain itu, pendirian GIS ini juga didasarkan atas dasar rendahnya tingkat *literasi* dan *inklusi* tentang produk investasi yang legal dimasyarakat.

Akibat rendahnya pemahaman masyarakat tentang pasar modal, diduga menjadi salah satu faktor penyebab produk-produk investasi ilegal atau investasi bodong masih tumbuh subur di tengah masyarakat. Maka dengan hadirnya GIS ini kedepan akan dilakukan sosialisasi dan *edukasi* secara berkelanjutan sehingga dapat menekan peredaran investasi bodong kepada masyarakat. Sampai dengan akhir November 2019, jumlah investor pasar modal di Provinsi Bengkulu telah mencapai 5.638 Single Investor Identification (SID).

Angka ini tumbuh 100% jika dibandingkan dengan jumlah investor pada tahun sebelumnya. Melalui pendirian GIS BEI IAIN Curup diharapkan dapat meningkatkan jumlah investor, serta mendorong masyarakat setempat untuk memanfaatkan Pasar Modal sebagai sarana investasi jangka panjang. Potensi pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Curup dan kota-kota di sekitarnya ke depannya akan cukup besar seiring dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh Ibukota Kabupaten Rejang Lebong ini.

#### **D. Visi dan Misi Galeri Investasi Syariah IAIN Curup**

##### 1. Visi

Menjadikan GIS IAIN BEI Curup sebagai pusat kegiatan ilmiah dan sosialisasi Pasar Modal serta sebagai wahana pembinaan sifat entrepreneurship dan profesionalisme mahasiswa dan masyarakat kampus.

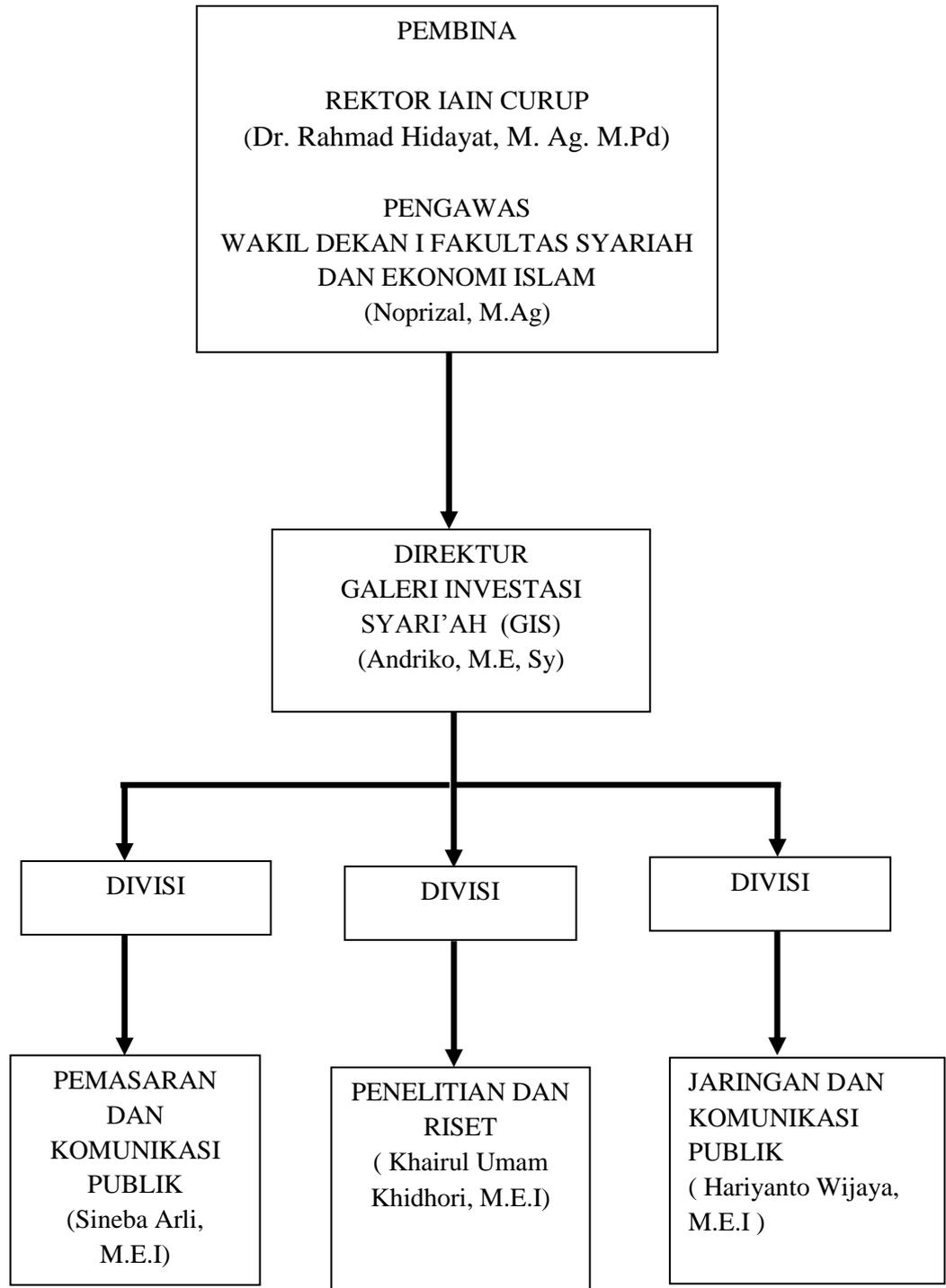
##### 2. Misi

- 1) Menjadikan GIS IAIN sebagai pusat referensi Pasar Modal yang lengkap dan mandiri.
- 2) Sebagai wadah pembinaan sumber daya manusia di Pasar Modal Penggalangan investor.
- 3) Penggalang investor Muda dan Berbakat.

## E. Struktur Organisasi Galeri Investasi Syariah IAIN Curup

**Gambar 1.1**

Struktur Organisasi GIS IAIN Curup



## **F. Kegiatan-kegiatan yang Diselenggarakan Galeri Investasi Syariah IAIN Curup**

- 1) Sebagai pusat informasi dan referensi data dari sekitar 614 Emiten yang terdaftar di BEI dengan tersedianya data dalam bentuk soft copy dan hard copy dari tahun 2003 sampai tahun 2018.
- 2) Mengadakan Workshop Pasar Modal atau Sekolah Pasar Modal (SPM) melalui kolaborasi dengan Bursa Efek Indonesia dan perusahaan sekuritas dengan mengadakan SPM secara berkesinambungan.
- 3) Menyelenggarakan Seminar Pasar Modal untuk civitas akademika dan umum.
- 4) Mengadakan company visit ke Bursa Efek Indonesia dan studi banding ke Pojok Bursa Perguruan Tinggi lain yang berhasil dalam membina edukasi dan investasi di Pasar Modal.
- 5) Dengan adanya GIS IAIN Curup dengan fasilitas Sistem Online Trading telah memberikan kesempatan kepada civitas akademika dan umum untuk mendapatkan pelatihan dan training maupun untuk berinvestasi di Pasar Modal.
- 6) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktek kerja, magang dan Training pada Bursa Efek Indonesia dan lembaga Sekuritas.
- 7) Memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pasar modal syariah kepada sekolah-sekolah yang berada di sekitar Kabupaten Rejang Lebong.
- 8) Melakukan edukasi dan sosialisasi dengan menggunakan permainan Stocklab kepada Mahasiswa baru di Kampus IAIN Curup.

- 9) Mengikuti event-event yang diadakan Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti event 200 investor dalam 1 bulan.

#### **G. Perkembangan Investor Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup**

Pada awal berdirinya Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup pada tanggal 24 Januari 2018 sudah ada 51 orang investor yang sudah bergabung. Pada bulan Januari 2019 sudah sebanyak 185 orang yang telah bergabung dan telah resmi menjadi investor di pasar modal syariah.<sup>70</sup> Galeri Investasi Syariah (GIS) terus mengalami peningkatan, tercatat pada bulan Oktober 2019 sudah ada penambahan jumlah sebanyak 194 orang yang baru membuka akun saham walaupun belum secara resmi menjadi investor alasannya karena mereka belum melakukan top up saldo sebesar Rp. 100.000; dan juga ketika membuka rekening saham ini secara gratis, jadi mereka bisa melakukan top up saldo sendiri kedalam rekening sahamnya, sehingga barulah nanti bisa dikatakan secara resmi menjadi investor di pasar modal syariah.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Rizki Saspama Gunawan. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus: Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup)*, Skripsi, 2019. hlm. 106

<sup>71</sup> Wawancara Direktur Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, Andriko, M.E, Sy, 09 Desember 2019

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Biografi Partisipan

Pada penelitian ini jumlah partisipan yang akan diteliti ada sebanyak 24 orang, dimana partisipan yang diambil oleh penulis merupakan mahasiswa perbankan syariah yang telah menjadi investor melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Pada penelitian ini, penulis akan menyajikan profil dari partisipan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Profil Partisipan**

No	Partisipan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Angkatan/ Semester
1	P1	Dhea Delina Putri R	P	21thn	2016/8
2	P2	Ratna Zulaidah	P	21thn	2017/6
3	P3	Toni Prihandoko	L	21thn	2017/6
4	P4	Kareza Minarti	P	22thn	2016/8
5	P5	Duwi Ira Setianti	P	21thn	2017/6
6	P6	Burhanudin	L	25thn	2016/8
7	P7	Titin Mardianti	P	23thn	2016/8

8	P8	Muhammat Tantowi	L	21thn	2017/6
9	P9	Hasbi Chairil	L	21thn	2017/6
10	P10	Umy Sholehah	P	22thn	2016/8
11	P11	Nidilia Saputri	P	21thn	2017/6
12	P12	Depi Anjaswari	P	23thn	2016/8
13	P13	Riski Rismawati	P	21thn	2016/8
14	P14	M. Arif Ramadhan	L	23thn	2016/8
15	P15	Muhammad Firdaus	L	22thn	2016/8
16	P16	Mela Oktaria	P	22thn	2016/8
17	P17	Lyon Yoba P.B	L	22thn	2016/8
18	P18	Miranti	P	21thn	2017/6
19	P19	Weny Krisia Fitri	P	22thn	2016/8
20	P20	Angga Riswanto	L	24thn	2016/8
21	P21	Nopa Wijaya	P	23thn	2016/8
22	P22	Hedi Ebiyeska	L	23thn	2016/8
23	P23	Medi Kurniawan	L	23thn	2016/8
24	P24	Dio Ade Ramadhan	L	23thn	2016/8

Pada tabel 4.1 di atas terlihat bahwa partisipan yang dengan sukarela dijadikan sebagai narasumber bagi peneliti untuk di wawancarai.

## **B. Pengetahuan Dan Pengalaman Mahasiswa Perbankan Syariah Yang Telah Menjadi Investor Mengenai Pasar Modal Syariah**

### **1. Pengetahuan Mahasiswa Perbankan Syariah Yang Telah Menjadi Investor Mengenai Pasar Modal Syariah**

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.<sup>72</sup> Pengetahuan dapat juga di artikan sebagai suatu ilmu yang didapatkan berdasarkan akal dan pengamatan sehingga mendapatkan suatu informasi terhadap apa yang di pelajarnya.

Dalam penelitian ini, pengetahuan yang dimaksudkan ialah berupa informasi yang didapatkan mahasiswa prodi perbankan syariah yang telah menjadi investor baik itu dari pembelajaran selama perkuliahan, sosialisasi, iklan di televisi, sosial media, maupun promosi yang ditawarkan sehingga mereka mengetahui tentang pasar modal syariah itu sendiri.

Untuk mengukur pengetahuan mahasiswa perbankan syariah yang telah menjadi investor tentang pasar modal syariah maka peneliti melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Sejak kapan partisipan mengetahui adanya investasi di pasar modal syariah, sehingga memutuskan untuk menjadi investor di pasar modal syariah.

---

<sup>72</sup> Wawan A dan Dewi M, “*Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*”, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2011), hlm. 11

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 24 partisipan mahasiswa perbankan syariah yang telah menjadi investor mengenai sejak kapan mereka mengetahui investasi di pasar modal syariah, sehingga membuat mereka menjadi investor di pasar modal syariah.

Dari jawaban yang di ungkapkan oleh narasumber “P2” dan “P3” mereka mengatakan pernyataan yang sama sebagai berikut :

“P2” mengatakan :

“Tau pasar modal syariah sejak tahun 2018, pada saat itu juga saya langsung tertarik untuk menjadi investor di pasar modal syariah.”<sup>73</sup>

“P3” mengatakan :

“Sejak semester dua di tahun 2018 dan Alhamdulillah saya sudah menjadi investor atau sudah bergelut di dunia investasi itu di pertengahan 2018”<sup>74</sup>

Dari kedua jawaban partisipan diatas dapat disimpulkan bahwa “P2” dan “P3” sudah mengetahui tentang investasi di pasar modal syariah itu sejak tahun 2018 dan sudah dua tahun menjadi investor di pasar modal syariah. Selain dari jawaban “P2” dan “P3” di atas ada lagi jawaban dari beberapa partisipan sebagai berikut :

“P4” mengatakan :

“Sudah lama, sejak semester tiga dan langsung menjadi investor setelah itu jadi sudah ada tiga tahunan dari tahun 2017.”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Ratna Zulaidah, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>74</sup> Toni Prihandoko, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>75</sup> Kareza Minarti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

“P7” mengatakan :

“Ketika pertama kali ada seminar investasi, pertama kali GIS buka dan langsung menjadi investor kalo tidak salah itu di tahun 2017, jadi saya sudah menjadi investor itu sekitar tiga tahunan”<sup>76</sup>

“P10” mengatakan :

“Pada tahun 2017, pertama kali adanya investor di perbankan syariah, lalu menjadi investor sudah hampir tiga tahun.”<sup>77</sup>

“P14” mengatakan :

“Sejak tahun 2017, jadi kira-kira menjadi investor itu sudah memasuki tahun ketiga.”<sup>78</sup>

“P15” mengatakan :

“Sejak pembukaan rekening saham pertama kali di GIS sekitar tahun 2017 dan langsung memulai berinvestasi jadi sudah sekitar tiga tahun.”<sup>79</sup>

“P16” mengatakan :

“Sejak tahun 2017 saya tau investasi dan langsung ikut bergabung menjadi investor jadi sudah ada tiga tahun.”<sup>80</sup>

“P17” mengatakan :

“Sejak SPMS (Sekolah Pasar Modal Syariah) pertama kali. Tapi untuk menjadi investor kurang lebih tiga tahun.”<sup>81</sup>

“P19” mengatakan :

“Sejak semester tiga dan sejak saat itu pula saya menjadi investor atau mulai berinvestasi di pasar modal syariah, terhitung sudah tiga tahun.”<sup>82</sup>

---

<sup>76</sup> Titin Mardianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>77</sup> Ummy Shalehah, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>78</sup> Muhammad Arif Ramadhan, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>79</sup> Muhammad Firdaus, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>80</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>81</sup> Lyon Yoba Putra Bumaya, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>82</sup> Weny Krisia Fitri, *Wawancara*, 09 Februari 2020

“P23” mengatakan :

“Sejak sosialisasi SPMS (Sekolah Pasar Modal Syariah) dari BEI (Bursa Efek Indonesia) diadakan dengan adanya kerjasama dengan FOKES di kampus tahun 2017, terhitung sudah tiga tahun saya menjadi investor tapi tidak terlalu aktif.”<sup>83</sup>

“P24” mengatakan :

“Waktu kuliah di IAIN Curup, lalu menjadi investor ketika saya mengikuti SPMS pertama kali di tahun 2017.”<sup>84</sup>

Dari pemaparan diatas didapat bahwa 10 partisipan sudah mengetahui tentang investasi di pasar modal syariah itu sejak tahun 2017 yang mana pada saat itu pertama kali adanya SPMS(Sekolah Pasar Modal Syariah) sekaligus pembukaan rekening saham pertama kali juga, jadi sudah terhitung tiga tahun berinvestasi di pasar modal syariah.

Selanjutnya selain pemaparan pendapat diatas ada lagi partisipan yang memberikan jawaban sama seperti yang di ungkapkan oleh beberapa partisipan berikut ini :

“P1” mengatakan :

“Baru tau investasi di pasar modal syariah sejak menjadi mahasiswa perbankan syariah sedangkan untuk menjadi investor sendiri itu baru sekitar dua tahunan”<sup>85</sup>

“P6” mengatakan :

“Baru tau ketika masuk kuliah di prodi perbankan syariah, sedangkan untuk menjadi investor sendiri kurang lebih dua tahun.”<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Medi Kurniawan, *Wawancara*, 11 Februari 2020

<sup>84</sup> Dio Ade Ramadhan, *Wawancara*, 14 Februari 2020

<sup>85</sup> Dhea Delina Putri Reja, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>86</sup> Burhanudin, *Wawancara*, 05 Februari 2020

“P12” mengatakan :

“Sejak semester tiga waktu ada seminar, tapi saya menjadi investornya di semester empat jadi sudah sekitar dua tahun”<sup>87</sup>

“P13” mengatakan :

“Sejak ada stocklab di kampus kira-kira sekitar tahun 2017 waktu saya semester tiga, dan baru menjadi investor itu sekitar dua tahun yang lalu”<sup>88</sup>

“P20” mengatakan :

“Sejak Waktu kak Hassenda magang di GIS sekitar tahun 2017, tapi untuk menjadi investor sendiri baru sekitar lima bulan dan itupun akun sahamnya sudah tidak digunakan lagi.”<sup>89</sup>

Berdasarkan pemaparan 5 jawaban partisipan diatas walaupun sudah mengetahui investasi di pasar modal syariah itu sejak tahun 2017 tapi mereka tidak langsung memutuskan untuk menjadi investor ada jeda waktu satu semester untuk mereka menjadi investor dan memutuskan menjadi investor di tahun 2018, jadi terhitung sudah ada dua tahun menjadi investor di pasar modal syariah.

selain pemaparan pendapat diatas ada lagi partisipan yang mengatakan bahwa :

“P5” mengatakan :

“Sejak belajar dengan Bapak Andriko karena ada matakuliah tentang pasar modal syariah dan akhirnya saya memutuskan untuk menjadi investor sejak saat itu semester dua hingga sekarang.”<sup>90</sup>

“P9” mengatakan :

“ketika semester dua, setelah itu saya ikut menjadi investor sampai sekarang sudah dua tahun.”<sup>91</sup>

---

<sup>87</sup> Depi Anjaswari, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>88</sup> Riski Rismawati, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>89</sup> Angga Riswanto, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>90</sup> Duwi Ira Setianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>91</sup> Hasbi Chairil, *Wawancara*, 06 Februari 2020

Dari pemaparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa 2 partisipan tersebut sudah tau investasi itu sejak belajar di kelas karena ada pembahasan tentang pasar modal syariah dan menjadi investor sudah dua tahun. Tidak hanya itu masih ada lagi perbedaan pendapat yang di ungkapkan oleh beberapa partisipan seperti yang diungkapkan partisipan berikut ini :

“P8” mengatakan :

“Saya tau pasar modal syariah sejak semester dua dan menjadi investor itu sendiri baru sekitar tiga bulan. Jadi begini alasannya kenapa saya baru menjadi investor itu tiga bulan kerena memang awal buka akun saham di tahun 2018 ternyata data yang dikirin tidak valid padahal saya sudah melakukan top up saldo akan tetapi saya belum mendapatkan id dan password akun saham dari perusahaan sekuritasnya gara-gara email saya salah, setelah itu waktu ada PMS dan pembukaan akun saham gratis pada bulan oktober 2019 saya ikut lagi membuat akun saham baru tapi ternyata sama saja walaupun saya sudah top up saldo lagi sampai sekarang saya belum mendapat id dan passwordnya”<sup>92</sup>

Dari pemaparan diatas ternyata walaupun partisipan “P8” sudah mengetahui investasi sejak tahun 2018 dan langsung memutuskan menjadi investor tapi ternyata masih ada kendala yang di hadapi karena belum mendapatkan id dan password dari perusahaan sekuritasnya dan membuat akun lagi di bulan oktober 2019 setelah melakukan top up saldo ternyata kesalahan yang sama terulang lagi, akan tetapi karena partisipan “P8” sudah melakukan top up saldo dia sudah dapat dikatakan resmi menjadi investor.

---

<sup>92</sup> Muhammat Tantowi, *Wawancara*, 06 Februari 2020

“P11” mengatakan :

“Sejak semester satu tahun 2017, ketika dosen sering bahas tentang investasi, tapi saya memutuskan untuk menjadi investor itu baru sekitar dua tahun kira-kira di tahun 2018.”<sup>93</sup>

Dari pemaparan diatas didapat bahwa “P11” sudah mengetahui investasi di pasar modal syariah itu sejak dia semester satu walaupun demikian dia tidak langsung memutuskan untuk menjadi investor dan menjadi investor ketika dia sudah memasuki semester dua.

“P18” mengatakan :

“Sejak gabung di KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal), semester tiga, setelah itu saya memutuskan untuk menjadi investor jadi sudah satu tahun.”<sup>94</sup>

Dari pemaparan diatas didapat bahwa partisipan “P18” ini mengetahui investasi di pasar modal syariah ini sejak dia mengikuti organisasi yang di bentuk oleh GIS(Galeri Investasi Syariah) yaitu KSPM(Kelompok Studi Pasar Modal) setelah itu dia memutuskan untuk ikut bergabung menjadi investor di pasar modal syariah.

“P21” mengatakan :

“Kalau pasar modal tau sejak SMA karena abang aku investor di pasar modal, tapi kalau pasar modal syariah baru tau waktu pertama kali ada SPMS (Sekolah Pasar Modal Syariah) dan saat itu buka akun saham, menjadi investor jadi sudah tiga tahun terhitung dari 2017.”<sup>95</sup>

Dari jawaban yang di ungkapkan oleh partisipan “P21” diatas ternyata dia sudah mengetahui investasi itu sejak SMA walaupun

---

<sup>93</sup> Nidilia Saputri, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>94</sup> Miranti, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>95</sup> Nopa wijaya, *Wawancara*, 10 Februari 2020

investasi yang dia bukan investasi syariah dan ketika mengikuti SPMS yang diadakan di IAIN Curup barulah dia mengetahui tentang investasi di pasar modal syariah dan memutuskan untuk menjadi investor di pasar modal syariah sejak tahun 2017.

“P22” mengatakan :

“Tau investasi di pasar modal syariah di akhir tahun 2018, tapi kalo jadi investornya baru sebentar, baru seeumur jagung sekitar satu tahun.”<sup>96</sup>

Dari ungkapan partisipan diatas dapat disimpulkan bahwa dia memang sudah lumayan lama mengetahui tentang investasi di pasar modal syariah terhitung sejak tahun 2018, walaupun demikian untuk memutuskan menjadi investor itu baru sekitar satu tahun.

- b. Darimana partisipan mengetahui tentang investasi di pasar modal syariah?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 24 sampel mahasiswa perbankan syariah yang telah menjadi investor mengenai darimana partisipan mengetahui investasi di pasar modal syariah. Mereka berpendapat sebagai berikut.

Dari pendapat yang di ungkapkan oleh partisipan yang peneliti wawancarai mereka memberikan jawaban sebagai berikut :

“P1” mengatakan :

“Saya mengetahui investasi di pasar modal itu dari pelajaran yang saya dapatkan ketika belajar di dalam kelas.”<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Hedi Ebiyeska, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>97</sup> Dhea Delina Putri Reja, *Wawancara*, 05 Februari 2020

“P5” mengatakan :

“Tau investasi dari pelajaran tentang pasar modal syariah waktu di kelas.”<sup>98</sup>

“P6” mengatakan :

“Saya tau investasi itu ketika ada pelajaran tentang pasar modal syariah.”<sup>99</sup>

“P9” mengatakan :

“Dari mata kuliah di semester dua.”<sup>100</sup>

“P19” mengatakan :

“Saya tau investasi itu dari mata kuliah.”<sup>101</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa 5 partisipan tersebut mengetahui investasi di pasar modal syariah itu dari mata kuliah tentang pasar modal syariah yang mereka pelajari selama di perkuliahan. Selanjutnya ada lagi pendapat yang di ungkapkan yang sama oleh beberapa partisipan berikut ini :

“P4” mengatakan :

“Saya tau investasi di pasar modal syariah itu dari sosialisasi yang diadakan di kampus.”<sup>102</sup>

“P7” mengatakan :

“Tau investasi di pasar modal dari seminar investasi yang di adakan waktu pertama kali GIS buka di IAIN Curup.”<sup>103</sup>

---

<sup>98</sup> Duwi Ira Setianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>99</sup> Burhanudin, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>100</sup> Hasbi Chairil, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>101</sup> Weny Krisia Fitri, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>102</sup> Kareza Minarti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>103</sup> Titin Mardianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

“P10” mengatakan :

“Dari sosialisasi SPMS yang di adakan di kampus.”<sup>104</sup>

“P13” mengatakan :

“Pertamakali saya tau investasi itu dari seminar pasar modal syariah pertama kali yang diadakan di kampus.”<sup>105</sup>

“P15” mengatakan :

“Saya tau investasi pasar modal syariah itu dari sosialisasi yang diadakan oleh Bursa Efek Indonesia(BEI), FoSSEI dan FOKES walaupun lebih dominan ke sosialisasi yang diadakan oleh BEI dan GIS.”<sup>106</sup>

“P17” mengatakan :

“Tau dari SPMS (Sekolah Pasar Modal Syariah).”<sup>107</sup>

“P21” mengatakan :

“Tau dari SPMS (Sekolah Pasar Modal Syariah) yang diadakan pertama kali.”<sup>108</sup>

“P22” mengatakan :

“Saya tau investasi di pasar modal syariah karena mengikuti sosialisasi yang di adakan di kampus.”<sup>109</sup>

“P23” mengatakan :

“Dari sosialisasi SPMS (Sekolah Pasar Modal Syariah) dari BEI(Bursa Efek Indonesia).”<sup>110</sup>

“P24” mengatakan :

“Dari SPMS (Sekolah Pasar Modal Syariah).”<sup>111</sup>

---

<sup>104</sup> Ummy Shalehah, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>105</sup> Riski Rismawati, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>106</sup> Muhammad Firdaus, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>107</sup> Lyon Yoba Putra Bumaya, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>108</sup> Nopa wijaya, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>109</sup> Hedi Ebiyeska, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>110</sup> Medi Kurniawan, *Wawancara*, 11 Februari 2020

Berdasarkan pemaparan 10 partisipan diatas dapat dikatakan bahwa mereka mengetahui tentang investasi di pasar modal syariah itu saat mengikuti sosialisasi atau biasa disebut juga dengan SPMS(Sekolah Pasar Modal Syariah) yang diadakan sekaligus dengan adanya pembukaan rekening saham pertama kali di kampus IAIN Curup. Selain pendapat tersebut “P2” dan “P14” sebagai berikut :

“P2” mengatakan :

“Saya banyak tau tentang investasi di pasar modal syariah itu dari organisasi yang ikuti yaitu FOKES dan juga dari Bapak Noprizal.”<sup>112</sup>

“P14” mengatakan :

“Pertama kali saya tau investasi pasar modal syariah itu dari FoSSEI(Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) karena disana pernah membahas tentang pasar modal syariah.”<sup>113</sup>

Berdasarkan pemaparan 2 partisipan diatas dapat dikatakan bahwa mereka mengetahui tentang investasi di pasar modal syariah dari organisasi yang mereka ikuti, jadi tidak menutup kemungkinan informasi dan pengetahuan itu didapatkan dari organisasi tidak hanya ketika pembelajaran di dalam kelas saja. Selain pendapat tersebut “P3” dan “P11” mengatakan pernyataan yang di katakan oleh partisipan sebagai berikut :

“P3” mengatakan :

“Tau dari dosen, karena ada matakuliah tentang pasar modal syariah di semester dua.”<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup> Dio Ade Ramadhan, *Wawancara*, 14 Februari 2020

<sup>112</sup> Ratna Zulaidah, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>113</sup> Muhammad Arif Ramadhan, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>114</sup> Toni Prihandoko, *Wawancara*, 05 Februari 2020

“P11” mengatakan :

“Dari dosen yang mengajar di semester satu ketika itu dia sering membahas tentang investasi.”<sup>115</sup>

Berdasarkan pemaparan 2 partisipan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua partisipan tersebut mengetahui investasi di pasar modal syariah itu dari dosen yang mengajar di program studi perbankan syariah karena sering membahas tentang investasi di pasar modal syariah. Tidak hanya itu masih ada lagi perbedaan pendapat yang di ungkapkan oleh beberapa partisipan seperti yang diungkapkan partisipan berikut ini :

“P8” mengatakan :

“Saya tau dari sosialisasi yang sering diadakan dan pelajaran ketika di semester dua tentang pasar modal syariah.”<sup>116</sup>

“P12” mengatakan :

“Sebenarnya tau investasi di pasar modal syariah itu ketika pembelajaran di kelas tapi saya tidak terlalu tertarik dan yang membuat lebih tau ketika sosialisasi.”<sup>117</sup>

Dari 2 jawaban partisipan diatas dapat dikatakan bahwa narasumber “P8” dan “P12” walaupun penyampaiannya berbeda akan tetapi mereka mengetahui investasi di pasar modal syariah dari sosialisasi dan pembelajaran yang didapatkannya selama berkuliah.

“P16” mengatakan :

“Kalo tau investasi di pasar modal syariah itu awalnya dari teman karena teman-teman saya ada yang sudah berinvestasi di pasar modal syariah.”<sup>118</sup>

---

<sup>115</sup> Nidilia Saputri, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>116</sup> Muhammat Tantowi, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>117</sup> Depi Anjaswari, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>118</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, 08 Februari 2020

Dari pemaparan diatas didapatkan bahwa partisipan “P16” ini mengetahui investasi di pasar modal syariah itu dari teman-temannya karena sudah menjadi investor dan lebih paham mengenai investasi.

“P18” mengatakan :

“Semenjak mengikuti kegiatan KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) karena disana memang mempelajari materi dan teknik tentang pasar modal syariah, jual beli saham dan yang lainnya.”<sup>119</sup>

Dari pernyataan yang dikatakan oleh partisipan “P18” mengetahui investasi di pasar modal syariah ini dari kegiatan KSPM yang dia ikuti hampir sama dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh partisipan “P3” dan “P4” sama-sama mengetahui dari organisasi tetapi bedanya di KSPM ini sudah lumayan lebih jauh pembahasan dan pembelajaran tentang pasar modal syariahnya.

“P20” mengatakan :

“Tau investasi ketika main ke GIS pada saat itu ada kakak tingkat yang lagi magang disana.”<sup>120</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan “P20” mengetahui investasi di pasar modal syariah ketika dia main atau berkunjung ke GIS, jadi dapat di katakana GIS sendiri sebagai wadah investasi terkhususnya mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup juga dapat mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk bergabung menjadi investor di pasar modal syariah.

---

<sup>120</sup> Angga Riswanto, *Wawancara*, 09 Februari 2020

- c. Bagaimana sistem investasi, pembagian profit maupun cara bertransaksi jual beli saham di pasar modal syariah?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 24 partisipan mahasiswa perbankan syariah yang telah menjadi investor mengenai Bagaimana sistem investasi, pembagian profit maupun cara bertransaksi seperti jual beli saham di pasar modal syariah. Mereka berpendapat sebagai berikut :

“P1” mengatakan :

“Untuk sistem, pembagian profit dan sebagainya tentang saham itu saya belum paham bagaimana, karena saya hanya menggunakan aplikasi yang biasanya digunakan pasar investor dan juga disana sudah tertera semuanya, seperti keuntungan yang di dapatkan, harga saham saat itu dan yang lainnya.”<sup>121</sup>

“P3” mengatakan :

“Yang saya tau itu profit didapatkan kalau harga saham naik dan tergantung dengan banyak lot yang dimiliki, tapi selebihnya saya tidak tau.”<sup>122</sup>

“P5” mengatakan :

“Untuk detailnya saya tidak tau, yang saya tau semua nama perusahaan itu sudah ada di BEI dan juga sudah termasuk di bayar pajaknya.”<sup>123</sup>

“P8” mengatakan :

“Untuk lebih jelas tentang investasi baik itu pembagian profit dan yang lainnya saya tidak terlalu paham, yang saya tahu hanya cara membeli ketika harga saham murah dan menjual saham ketika harga naik.”<sup>124</sup>

---

<sup>121</sup> Dhea Delina Putri Reja, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>122</sup> Toni Prihandoko, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>123</sup> Duwi Ira Setianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>124</sup> Muhammat Tantowi, *Wawancara*, 06 Februari 2020

“P13” mengatakan :

“Kalo untuk pembagian profit itu sesuai dengan lot saham yang kita punya atas perusahaan yang kita investasikan dan biasanya pertahun dapatnya, dan kalo untuk prosedurnya saya belum tau.”<sup>125</sup>

“P17” mengatakan :

“Tidak tau, karena saya pake aplikasi RTI Bisnis jadi semuanya sudah ada lengkap disana.”<sup>126</sup>

“P18” mengatakan :

“Lengkapnya saya tidak tau, yang saya tau defiden dan keuntungan iu selisih harga.”<sup>127</sup>

“P19” mengatakan :

“Saya tidak tau, yang saya tau hanya sebatas lihat keadaan perusahaan yang mau di beli atau dijual, beli dan jual. Tapi kalo untuk pembagaiann belum tau.”<sup>128</sup>

“P20” mengatakan :

“Tidak terlalu paham, yang saya tau hanya secara garis besarnya saja, seperti kalo beli itu di harga saham murah dan jual nanti di harga mahal agar mendapat keuntungan dari selisih harga itu.”<sup>129</sup>

“P22” mengatakan :

“Setau saya sudah diatur semuanya di aplikasi.”<sup>130</sup>

Dari 10 jawaban partisipan diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada investor yang tidak terlalu paham secara detail tentang tatacara bertransaksi dan prosedur investasi, walaupun mereka sudah lumayan lama tahu investasi dan sudah mengikuti sosialisasi yang diadakan tetapi

---

<sup>125</sup> Riski Rismawati, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>126</sup> Lyon Yoba Putra Bumaya, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>127</sup> Miranti, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>128</sup> Weny Krisia Fitri, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>129</sup> Angga Riswanto, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>130</sup> Hedi Ebiyeska, *Wawancara*, 10 Februari 2020

tetap saja mereka masih minim informasi yang jelas tentang investasi di pasar modal syariah Selain pendapat partisipan diatas masih ada lagi pendapat lain seperti yang di jawab oleh partisipan “P2”, “P6”, “P10” sebagaimana yang dikatakan berikut :

“P2” mengatakan :

“Saya belum paham, karena belum pernah membeli saham walaupun sudah top up saldo ke rekening saham saya.”<sup>131</sup>

“P6” mengatakan :

“Saya tidak terlalu paham walaupun pernah mengikuti sosialisasi dan telah top up saldo tapi saya tidak terlalu aktif bertransaksi di pasar modal syariah.”<sup>132</sup>

“P10” mengatakan :

“Saya tidak memahami sedalam itu tentang investasi di pasar modal syariah karena saya juga termasuk investor yang pasif.”<sup>133</sup>

Dari 3 pernyataan partisipan tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun sudah memiliki akun saham dan sudah melakukan top up saldo akan tetapi mereka tidak terlalu memahami tentang investasi dengan alasan karena mereka tergolong dalam investor pasif. Yang dikatakan investor pasif ialah investor yang tidak melakukan transaksi di pasar modal syariah walaupun mereka sudah melakukan top up saldo dan sudah dikatakan resmi sebagai investor. Ada lagi pernyataan yang di ungkapkan oleh partisipan berikut :

---

<sup>131</sup> Ratna Zulaidah, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>132</sup> Burhanudin, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>133</sup> Ummy Shalehah, *Wawancara*, 06 Februari 2020

“P4” mengatakan :

“Saya lupa apa saja dan bagaimana sistemnya walaupun pernah mengikuti seminar.”<sup>134</sup>

“P7” mengatakan :

“Untuk sistem baik itu pembagian profit dan sebagainya saya tidak tau dan tidak terlalu memahami walaupun sudah di katakana sebagai investor.”<sup>135</sup>

“P11” mengatakan :

“Tidak paham, dari aplikasinya pun banyak grafik-grafik yang susah di analisa, dan saya juga jarang buka aplikasinya, walaupun kalo sekedar teori si saya paham.”<sup>136</sup>

“P12” mengatakan :

“Tidak tau, karena ketika belajar di kelas pun tidak terlalu dalam mempelajari tentang saham dan ketika sosialiasipun begitu.”<sup>137</sup>

“P16” mengatakan :

“Idak ngerti, dan memang belum pernah memahami lebih detail tentang investasi.”<sup>138</sup>

“P23” mengatakan :

“Na kalo untuk sistem investasi baik itu cara pembagian profit dan yang lainnya saya kurang paham dan memang tidak pernah mencari tau.”<sup>139</sup>

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh 6 partisipan diatas didapat kesimpulan jika masih ada investor yang benar-benar tidak paham dengan sistem dan tatacara investasi yang benar baik dari segi pembagian profit dan transaksi saham walaupun sudah banyak mendapatkan teori dan juga sudah menggunakan aplikasi akan tetapi

---

<sup>134</sup> Kareza Minarti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>135</sup> Titin Mardianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>136</sup> Nidilia Saputri, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>137</sup> Depi Anjaswari, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>138</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>139</sup> Medi Kurniawan, *Wawancara*, 11 Februari 2020

semuanya tidak membantu investor dalam mempraktekannya secara langsung dan memang mereka masih tidak mau mencari tahu lagi lebih dalam tentang investasi itu sendiri. Dari beberapa pendapat partisipan diatas ada juga partisipan yang berpendapat sebagai berikut :

“P9” mengatakan :

“Dari yang saya dapatkan ketika mengikuti sosialisasi dan KSPM itu tidak terlalu banyak, ketika di KSPM saya mempelajari tatacara membuat akun saham, dari mengisi formulir identitas dan sebagainya, setelah pembukaan akun, seseorang yang resmi menjadi investor termasuk saya menggunakan aplikasi yang mendukung untuk investasi, disana sudah ada nama-nama perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah, lalu grafik perkembangan, harga-harga saham yang harganya naik atau turun, tetapi untuk penjelasan mengenai yang lainnya saya tidak terlalu paham.”<sup>140</sup>

Dari pemaparan diatas walaupun partisipan “P9” tidak memahami penjelasan yang lebih detail tentang prosedur dan tata cara lainnya tentang investasi di pasar modal tapi setidaknya dia sudah mempunyai pemahaman yang lebih tentang investasi dari kegiatan atau organisasi yang di ikutinya dan setidaknya bisa lebih menambah wawasan nya lagi.

Dari semua jawaban partisipan diatas ternyata masih ada lagi pendapat partisipan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa ada 4 partisipan yang sudah paham bagaimana sistem dan prosedur investasi di pasar modal syariah sebagaimana yang di katakan sebagai berikut :

---

<sup>140</sup> Hasbi Chairil, *Wawancara*, 06 Februari 2020

“P14” mengatakan :

“Untuk saham dana 100% kita sendiri yang handle, jadi dana kita setorkan ke RDN kita, kemudian dana bisa kita gunakan untuk investasi di emiten-emiten yang tercatat di BEI. Keuntungan yang kita dapat yang pertama capital gain, dimana ada keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli. Yang kedua, deviden yaitu bagi hasil dari usaha yang dijalankan. Setiap emiten punya ketentuan masing-masing dalam pembagian deviden, ada yang 1 tahun 1 kali, 2 kali bahkan 4 kali.<sup>141</sup>

“P15” mengatakan :

“Cara investasi di pasar modal syariah yang pertama membuka rekening akun saham terlebih dahulu, bisa di GIS atau datang langsung ke kantor Bursa di Bengkulu, setelah memiliki akun/rekening saham isi saldo terlebih dahulu selanjutnya cari saham perusahaan yang ingin dibeli sesuai dengan saldo, nah kalo untuk keuntungan yang didapat itu dari selisih harga beli, missal kita beli di harga Rp. 1000 setelah itu harganya naik menjadi Rp. 2.000 jadi kita mendapatkan untung sebesar Rp. 1000, maka Rp. 1000 itulah profit yang kita tanamkan di saham tersebut.”<sup>142</sup>

“P21” mengatakan :

“Kalo pembagian profit itu setau saya, pembagian profit dan prosedurnya setia akhir tahun itu ada pembagian profit di ambil dari laba bersih perusahaan. Jadi perusahaan itu membagikan margin atau bagi hasil di setiap akhir tahun, pembagian profit itu juga ada yang diutamakan, yang diutamakan terlebih dahulu itu saham istimewa baru ke saham biasa, kalo investor-investor seperti saya ini masuk di saham biasa jadi pembagian profitnya tidak sebanyak yang saham istimewa atau preferen. Sistem pembagian profitnya itu berdasarkan bagi hasil menggunakan akad, ada yang musyarakah ada yang mudharabah, ada lagi akad yang lain tapi yang saya tau hanya dua itu, nah jadi pembagian profitnya itu berdasarkan akad itu tadi, kita selaku investor menyumbang dana ke suatu perusahaan jadi ketika perusahaan itu mendapatkan laba maka mereka akan membagikan keuntungannya berapa persen untuk kita. Sedangkan cara berinvestasi di pasar modal syariah yang pertama suatu perusahaan atau emiten harus *go public* terlebih dahulu, harus tertera dan terdaftar terlebih dahulu di OJK sebagai perusahaan

---

<sup>141</sup> Muhammad Arif Ramadhan, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>142</sup> Muhammad Firdaus, *Wawancara*, 08 Februari 2020

saham syariah, kita sebagai investor harus memiliki rekening saham, setelah itu ya kita mengamati, berinvestasi tinggal kita beli saham di pasar modal syariah melalui pihak ketiganya tadi.”<sup>143</sup>

“P24” mengatakan :

“Pembagian profit itu biasanya tergantung dengan perusahaannya dan biasanya 1 tahun sekali atau persemester, kalo prosedurnya ada cum date dan ex date dan biasanya itu perlembar saham.”<sup>144</sup>

Berdasarkan 4 pemaparan partisipan diatas dapat disimpulkan bahwa ada juga investor yang memang paham dan bisa menjelaskan bagaimana prosedur serta cara berinvestasi di pasar modal syariah baik dari segi pembagian profit dan transaksi lainnya.

- d. Apakah ada hubungan dengan mata kuliah atau dosen yang mengajar di program studi perbankan syariah?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 24 sampel mahasiswa perbankan syariah yang telah menjadi investor mengenai apakah ada hubungan dengan matakuliah atau dosen yang mengajar di perbankan syariah, mereka mengungkapkan pernyataan sebagai berikut :

“P1” mengatakan :

“Sebenarnya ada hubungan dengan matakuliah yang saya pelajari di kelas, karena salah satu matakuliahnya membahas tentang pasar modal.”<sup>145</sup>

---

<sup>143</sup> Nopa wijaya, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>144</sup> Dio Ade Ramadhan, *Wawancara*, 14 Februari 2020

<sup>145</sup> Dhea Delina Putri Reja, *Wawancara*, 05 Februari 2020

“P2” mengatakan :

“Karena saya belajar di perbankan syariah 50% berkaitan dengan mata kuliah yang saya pelajari dan dosennya karena menjadi salah satu syarat untuk magang.”<sup>146</sup>

“P3” mengatakan :

“Tentu saja berpengaruh, ketika saya semester dua sudah ada di singgung tentang pasar modal syariah dan dosennya itu pak Andriko.”<sup>147</sup>

“P4” mengatakan :

“Ya tentu ada hubungan dengan matakuliah yaitu etika bisnis dalam Islam dan Investasi syariah.”<sup>148</sup>

“P5” mengatakan :

“Sebenarnya iya ada hubungannya dengan matakuliah di Perbankan Syariah semester tiga yang di ajarkan oleh Bapak Andriko ketika itu Bapak Andriko menyuruh kami untuk membuat akun saham, sehingga membuat kami tertarik dan akhirnya ingin mencoba menjadi investor di pasar modal syariah.”<sup>149</sup>

“P6” mengatakan :

“Sangat berhubungan karena ketika kami belajar tentang pasar modal syariah itu ada matakuliah yang berkaitan dan dosen-dosen yang mengajar pun sering menyarankan untuk membuka akun saham.”<sup>150</sup>

“P8” mengatakan :

“Ada matakuliah dan dosen yang membuat saya sampai tertarik menjadi investor, karena di prodi perbankan syariah memang sering membahas hal-hal yang berkaitan dengan investasi.”<sup>151</sup>

---

<sup>146</sup> Ratna Zulaidah, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>147</sup> Toni Prihandoko, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>148</sup> Kareza Minarti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>149</sup> Duwi Ira Setianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>150</sup> Burhanudin, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>151</sup> Muhammat Tantowi, *Wawancara*, 06 Februari 2020

“P9” mengatakan :

“Karena adanya mata kuliah yang mengharuskan menjadi investor dan juga saya pengen lebih mendalami lebih jauh sehingga menjadi alasan saya untuk menjadi investor.”<sup>152</sup>

“P10” mengatakan :

“Ya ada hubungannya dengan adanya matakuliah, karena kami jurusan perbankan syariah dan juga sangat bermanfaat bagi kami.”<sup>153</sup>

“P11” mengatakan :

“Adanya pengaruh dari dosen dan mata kuliah yang saya pelajari sehingga mempengaruhi saya untuk menjadi investor.”<sup>154</sup>

“P13” mengatakan :

“Walaupun ada sedikit pelajaran yang saya dapatkan mempengaruhi saya untuk menjadi investor tetapi saya juga memiliki alasan lain yaitu agar saya terhindar dari transaksi yang tidak sesuai dengan syariat.”<sup>155</sup>

“P16” mengatakan :

“Ada kaitan, dimana pasar modal syariah itu berkaitan erat dengan perbankan syariah, karena pasar modal syariah termasuk atau dibahas di dalam matakuliah perbankan syariah salah satunya yaitu matakuliah manajemen investasi syariah.”<sup>156</sup>

“P17” mengatakan :

“Hubungan itu pasti ada, karena di prodi perbankan syariah itu ada matakuliah manajemen investasi syariah.”<sup>157</sup>

“P18” mengatakan :

“Karena ketika saya semester 5 sudah mempelajari macam-macam lembaga keuangan salah satunya termasuk pasar modal

---

<sup>152</sup> Hasbi Chairil, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>153</sup> Ummy Shalehah, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>154</sup> Nidilia Saputri, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>155</sup> Riski Rismawati, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>156</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>157</sup> Lyon Yoba Putra Bumaya, *Wawancara*, 08 Februari 2020

syariah, jadi itu sangat berhubungan dengan prodi perbankan syariah.”<sup>158</sup>

“P19” mengatakan :

“Memang ada hubungan dengan dosen yang mengajar yang sering membahas tentang pasar modal dan menganjurkan untuk membuka akun saham di pasar modal syariah.”<sup>159</sup>

“P20” mengatakan :

“Adanya pengaruh dari mata kuliah dan dosen yang mengajar jadi membuat saya tertarik menjadi investor dan juga memang waktu itu sedang menjadi tren di kalangan mahasiswa prodi perbankan syariah.”<sup>160</sup>

“P22” mengatakan :

“Hubungan itu ada, di hubung-hubungkan kadang, jadi ada juga pelajaran. Sering juga Bapak Andriko, beliau direktur GIS juga sering mengajarkan etika bisnis dan matakuliah lainnya Bapak Noprizal juga sering mengajarkan itu dan mengarahkan kesitu. Kita juga ada mempelajari tentang *fundamental* misalnya kita belajar ALK(Analisis Laporan Keuangan) itu kan bagus juga untuk kita terapkan dalam memilih investasi dimana, jadi memang ada hubungannya dengan perbankan, apa yang sudah kita pelajari itu bisa diterapkan.”<sup>161</sup>

“P24” mengatakan :

“kalo hubungan dengan dosen sudah pasti ada, terutama lagi hubungan dengan matakuliah yang ada seperti matakuliah fiqih kontemporer dan matakuliah lembaga keuangan non-bank.”<sup>162</sup>

Berdasarkan 18 jawaban dari partisipan diatas maka dapat dikatakan bahwa mereka menjadi investor di pasar modal syariah itu ada hubungan dengan mata kuliah dan dosen yang mengajar di program studi

---

<sup>158</sup> Miranti, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>159</sup> Weny Krisia Fitri, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>160</sup> Angga Riswanto, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>161</sup> Hedi Ebiyeska, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>162</sup> Dio Ade Ramadhan, *Wawancara*, 14 Februari 2020

perbankan syariah karena selama proses belajar mengajar memang ada pelajaran tentang pasar modal syariah dan dosen-dosen yang mengajarpun sedikit banyaknya juga harus menjelaskan dan memberikan pengarahan yang baik terkait dengan investasi itu sendiri.

Selain itu ada juga jawaban beberapa partisipan yang bertolak belakang dengan jawaban 18 partisipan diatas, seperti yang di katakan oleh partisipan sebagai berikut :

“P7” mengatakan :

“Tidak ada pengaruh dari matakuliah maupun dosen, memang keingin saya sendiri.”<sup>163</sup>

“P12” mengatakan :

“Tidak ada hubungan dengan mata kuliah yang di pelajari dan dosen yang mengajar saya, soalnya kenapa saya ingin menjadi investor itu memang dari dalam diri saya sendiri.”<sup>164</sup>

“P14” mengatakan :

“Mungkin sedikit ya, karena tidak semua dosen dan mata kuliah yang ada di perbankan itu mempengaruhi saya untuk berinvestasi di pasar modal syariah.”<sup>165</sup>

“P15” mengatakan :

“Saya rasa tidak. Semua pelajaran yang saya dapatkan tidak mempengaruhi saya begitupun dengan dosen-dosennya.”<sup>166</sup>

“P21” mengatakan :

“Tidak ada hubungan dengan dosen yang mengajar di perbankan syariah hanya sebatas mata kuliah yang pernah di pelajari sehingga saya ingin menjadi investor.”<sup>167</sup>

---

<sup>163</sup> Titin Mardianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>164</sup> Depi Anjaswari, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>165</sup> Muhammad Arif Ramadhan, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>166</sup> Muhammad Firdaus, *Wawancara*, 08 Februari 2020

“P23” mengatakan :

“Saya menjadi investor di pasar modal syariah itu awalnya adanya sosialisasi dari pasar modal ke kampus, bukan karena adanya paksaan dosen ataupun yang lainnya.”<sup>168</sup>

Berdasarkan pernyataan dari 6 partisipan diatas menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh dari mata kuliah dan dosen yang mengajar di program studi perbankan syariah mengenai keputusan mereka untuk menjadi investor dan alasannya pun memang benar-benar dari keinginan mereka sendiri.

## 2. Pengalaman Mahasiswa Perbankan Syariah Yang Telah Menjadi Investor Mengenai Pasar Modal Syariah

Pengalaman merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia selain itu pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori. Dalam penelitian ini pengalaman yang di maksud ialah yang didapatkan atau dialami oleh seorang investor selama menjadi investor di pasar modal syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 24 sampel untuk mengukur sejauh mana pengalaman serta keuntungan apa yang telah di dapat mahasiswa perbankan syariah yang menjadi investor di

---

<sup>167</sup> Nopa Wijaya, *Wawancara*, 10 Februari 2020.

<sup>168</sup> Medi Kurniawan, *Wawancara*, 11 Februari 2020

pasar modal syariah maka peneliti melakukan wawancara kepada partisipan dan mereka mengungkapkan pernyataan sebagai berikut :

“P1” mengatakan :

“Pengalaman yang luar biasa ya, bisa lebih menambah pengetahuan yang lebih lagi tentang bagaimana cara menjadi investor yang lebih baik, hem kalo keuntungan si belum ada paling sekedar pengalaman yang lebih saja.”<sup>169</sup>

“P2” mengatakan :

“Kalo untuk pengalaman dari yang saya dapatkan seru si, pengalamannya menyenangkan kalo misalnya kita dapat keuntungan, kalo di ukuran kami walaupun sedikit keuntungan tapi rasanya senang sedangkan untuk keuntungannya sendiri belum si karena saya belum membeli saham.”<sup>170</sup>

“P4” mengatakan :

“Pengalaman yang saya dapatkan ya saya lebih tau bagaimana perkembangan pasar modal syariah sekarang, untuk keuntungan secara materi belum ada.”<sup>171</sup>

“P6” mengatakan :

“Tidak begitu buruk, namun saya lebih bnyak mengetahui cara kerja di pasar modal tersebut, ya kalo untuk keuntungan hanya pengalaman saja.”<sup>172</sup>

“P7” mengatakan :

“Pengalaman yang saya dapatkan selama menjadi investor yaitu dapat belajar dan mengetahui mengenai saham dan keuntungan yang saya dapatkanpun hanya sekedar ilmu pengetahuan saja untuk profit berupa materi seperti uang itu belum ada.”<sup>173</sup>

---

<sup>169</sup> Dhea Delina Putri Reja, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>170</sup> Ratna Zulaidah, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>171</sup> Kareza Minarti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>172</sup> Burhanudin, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>173</sup> Titin Mardianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

“P10” mengatakan :

“Walaupun saya tidak menjalankan akun yang saya punya, tetapi di kampus selalu ada seminar pasar modal syariah dari itupun menambah pengetahuan bagi saya, kalo untuk keuntungan berupa profit tidak ada karena saya termasuk investor yang pasif.”<sup>174</sup>

“P12” mengatakan :

“Pengalaman ikut sosialisasi, pengalaman menggunakan aplikasi, dan pengalaman apa-apa saja si saham yang ada di pasar modal syariah, h kalo keuntungan untuk segi finansial si belum, paling kenal orang baru yang berkaitan dengan pasar saham, lebih pengalaman dan pengetahuan saja.”<sup>175</sup>

”P13” mengatakan :

“Tidak ada pengalaman yang berarti karena saya tergolong investor pasif, paling keuntungan yang didapatkan hanya sekedar info-info yang berkaitan dengan dunia pasar modal, update-update tentang pasar modal syariah.”<sup>176</sup>

“P16” mengatakan :

“Dak banyak pengalaman palingan keuntungan tu memberikan sarana investasi bagi investor kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek kedepan.”<sup>177</sup>

Dari jawaban yang diungkapkan oleh 9 partisipan tersebut jawaban yang diberikanpun sama saja, pengalaman yang didapatkan selama menjadi investor hanya sebatas ilmu pengetahuan dan lebih menambah wawasan mengenai perkembangan pasar modal syariah saja sedangkan untuk keuntungan secara finansial atau berupa materi itu belum ada dan juga

---

<sup>174</sup> Umy Shalehah, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>175</sup> Depi Anjaswari, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>176</sup> Riski Rismawati, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>177</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, 08 Februari 2020

karena masih ada investor yang tergolong pasif menjadi salah satu alasan kenapa mereka belum mendapatkan keuntungan secara finansial.

Tidak hanya jawaban dari 9 partisipan di atas, ada juga beberapa partisipan yang mengatakan jawaban sebagai berikut :

“P8” mengatakan :

“Banyak pengalaman yang saya dapat dalam berinvestasi dan juga cara trading saham yang baik dan benar, selain itu juga keuntungan yang di dapatkan lebih menambah teman dan juga uang jajan.”<sup>178</sup>

“P11” mengatakan :

“Bisa mengetahui apa saja jenis saham syariah yang ada di pasar modal syariah, bisa mengetahui naik turunnya saham, bisa mengetahui apa saja yang berkaitan dengan pasar modal termasuk mengaplikasikan profit, belajar berbisnis saham, bisa mengatur keuangan dan bisa meminimalisir adanya ketidakpastian dimasa mendatang, selain pengalaman itu keuntungan yang didapatkan juga ada profit, ilmu, wawasan dan belajar berbisnis.”<sup>179</sup>

“P14” mengatakan :

“Pengalaman yang saya dapatkan tentunya pengalaman berinvestasi secara aman dan nyaman dan keuntungan yang saya dapatkan tentunya deviden dan capital gain dari saham syariah. Dibalik itu saya juga mendapatkan preferensi baru dalam berfikir dan bertindak serta ada pengalaman yang menarik dan bermanfaat melalui program-program BEI dalam pengembangan investasi pasar modal syariah khususnya di saham syariah.”<sup>180</sup>

“P15” mengatakan :

“Pengalaman yang sangat menarik untung dan rugi saya alami, namun itu menjadi pelajaran berharga saya dalam berinvestasi, tentunya keuntungan yang didapatkan yaitu berupa profit yang bisa menambah dana tabungan dan untuk digunakan kebutuhan lain.”<sup>181</sup>

---

<sup>178</sup> Muhammat Tantowi, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>179</sup> Nidilia Saputri, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>180</sup> Muhammad Arif Ramadhan, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>181</sup> Muhammad Firdaus, *Wawancara*, 08 Februari 2020.

“P18” mengatakan :

“Pengalaman yang didapatkan yang pastinya mempunyai wawasan lebih dalam berinvestasi di pasar modal syariah, keuntungan yang didapatkan berupa profit dan lebih mengenal pasar modal syariah.”<sup>182</sup>

“P19” mengatakan :

“Pengalaman saya selama menjadi investor di pasar modal syariah ini cukup baik, karena dari pasar modal syariah ini saya dapat memahami serta mengetahui apa-apa saja yang sebelumnya saya tidak ketahui tentang pasar modal syariah namun ketika saya menjadi investor saya mengetahui banyak ilmu, kalo untuk keuntungan sendiri yang pertama berupa uang dan juga ilmu.”<sup>183</sup>

“P21” mengatakan :

“Pengalaman yang didapatkan tentunya dari segi transaksinya mudah, tidak seribet yang di pikirkan, sedangkan keuntungan yang didapatkan bagi hasil dan capital gain.”<sup>184</sup>

“P23” mengatakan :

“Pengalaman saya selama menjadi investor sangat memicu saya untuk lebih jauh lagi berinvestasi dan lebih tepat lagi dalam memilih perusahaan yang akan saya tuju. Ya ada sedikit keuntungan finansial, namun keuntungan pengalaman dan ilmu sangatlah banyak saya dapatkan.”<sup>185</sup>

Berdasarkan pemaparan jawaban dari 9 partisipan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berinvestasi mereka tidak hanya mendapatkan pengalaman yang lebih, teman yang banyak akan tetapi juga keuntungan berupa finansial ada yang berasal dari profit ada juga yang berasal dari capital gain. Selain jawaban partisipan di atas ada lagi pernyataan yang di ungkapkan oleh beberapa partisipan seperti berikut :

---

<sup>182</sup> Miranti, *Wawancara*, 08 Februari 2020.

<sup>183</sup> Weny Krisia Fitri, *Wawancara*, 09 Februari 2020.

<sup>184</sup> Nopa wijaya, *Wawancara*, 10 Februari 2020.

<sup>185</sup> Medi Kurniawan, *Wawancara*, 11 Februari 2020.

“P3” mengatakan :

“Alhamdulillah pengalamannya lumayan si, namanya kita menabung kan inves ya kadang untung kadang rugi jadi kita sabar saja, kalo untuk keuntungan yang didapatkan yang pertama ya pengalaman, yang kedua ilmu itu yang sangat penting, yang ketiga ternyata di investor itu dengan tidak sengaja kita banyak kawan, kita banyak mencari pengetahuan, berita-berita tentang ekonomi Indonesia, yang adalah keuntungannya.”<sup>186</sup>

“P5” mengatakan :

“Pengalaman saya, saya pernah rugi ketika saldo awal saya gunakan untuk investasi saya mengalami kerugian dan saya pernah tidak mencoba hampir tiga bulan mendiamkan akun saya, kemudian saya melihat teman saya akhirnya mendapatkan keuntungan atas profit yang cukup tinggi, dan akhirnya saya tertarik lagi dan tidak pernah berhenti lagi. Keuntungan yang saya dapatkan selain profit, saya juga mendapatkan ilmu-ilmu baru dan juga sering membuka akun saham yang saya miliki melalui aplikasi dan pengetahuan tentang saham yang saya beli serta mengetahui perkembangan saham-saham yang akan saya beli dan juga meningkatka atapun menurun saat ini.”<sup>187</sup>

“P17” mengatakan :

“Saya memiliki pengalaman dimana saya mendapatkan keuntungan dan juga saat saya mengalami kerugian, saya dapat menginvestasikan modal saya tanpa takut ada unsur gharar.”<sup>188</sup>

“P22” mengatakan :

“Keuntungan dan kerugian sudah didapat semua, jadi ada juga kadang tu saya juga ikut beli saham gorengan jadi kadang untung kadang rugi, jadi investasinya saya tahan harganya tergantung apa yang saya dapatkan, keuntungan, kerugian, pengalaman bagaimana cara memilih saham yang bagus, fundamentalnya, prospeknya, berapa tahun kedepan bagaimana.”<sup>189</sup>

---

<sup>186</sup> Toni Prihandoko, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>187</sup> Duwi Ira Setianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>188</sup> Lyon Yoba Putra Bumaya, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>189</sup> Hedi Ebiyeska, *Wawancara*, 10 Februari 2020

“P24” mengatakan :

“Suka duka menjadi satu kadang gain kadang loss, tapi keuntungan yang saya dapatkan saya jadi lebih tahu tentang keadaan negeri ini.”<sup>190</sup>

Berdasarkan pemaparan 5 partisipan diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata investasi itu tidak hanya tentang keuntungan saja tetapi ada juga kerugian dan resiko yang di tanggung ketika seorang investor menginvestasikan uangnya di suatu perusahaan. Apalagi jika perusahaan tempat investor tersebut menginvestasikan dananya mengalami kerugian maka investor akan ikut mengalami kerugian pula. Walaupun demikian setidaknya investor tersebut sudah pernah mendapatkan keuntungan dari dana yang mereka investasikan ke suatu perusahaan yang ada di pasar modal syariah.

Dari jawaban yang diberikan total 22 partisipan diatas baik berupa pengalaman, keuntungan dan kerugian sudah dirasakan, jadi tidak hanya itu saja ada lagi jawaban partisipan yang menyatakan jawabannya

“P9” mengatakan :

“Banyak pengalaman saya selama melakukan investasi di pasar modal salah satunya yaitu tujuan awal saya melakukan investasi sesuai tuntunan mata kuliah yaitu untuk memperoleh keuntungan yang besar dengan cepat namun bukannya untung malah buntung, dengan ilmu pengetahuan mengenai pasar modal yang terbatas, selain itu juga keuntungan yang saya dapatkan yaitu bisa lebih mengetahui dan memprediksi naik dan turunnya harga saham, bebas riba dan lebih pasti.”<sup>191</sup>

---

<sup>190</sup> Dio Ade Ramadhan, *Wawancara*, 14 Februari 2020

<sup>191</sup> Hasbi Chairil, *Wawancara*, 06 Februari 2020

“P20” mengatakan :

“Selama menjadi investor yang setoran awalnya seratus ribu pertama beli saham dari uang tersebut setiap hari selalu di cek pergerakan harga saham, setelah beberapa bulan ternyata baru tahu kalau uang yang dibeli saham itu tidak bisa langsung di cairkan harus di jual dulu, harus menunggu orang membelinya yang membutuhkan waktu yang agak lama disana sedikit kecewa dan setelah itu ada dengar dari beberapa fakar ekonomi kalo kita mau nanam saham itu harus jelas seluruhnya dari segi metode, usaha, prosesnya, benar-benar ada usahanya yang lebih baik kita lihat, setelah itu baru berfikir saham yang telah dibeli kemaren menurut saya sendiri disana masih kurang yakin saja, jadi setelah seluruh saham yang sudah dibeli saya jual jadi hasilnya rugi dan sekarang Cuma punya kaun saja, dan untuk keuntungan berupa pengetahuan tentang dunia saham, lebih dekat dengan orang-orang yang paham dengan itu.”<sup>192</sup>

Berdasarkan jawaban 2 partisipan diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang di harapkan berupa keuntungan yang besar itu belum tentu akan terjadi apalagi dengan minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang cara berinvestasi yang baik dan benar. Walaupun tidak mendapatkan keuntungan sama sekali setidaknya sudah bisa mendapatkan pengalaman lebih dari menjadi seorang investor.

### **C. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Prefrensi Mahasiswa Perbankan Syariah Menjadi Investor Di Pasar Modal Syariah**

Preference dapat diartikan pilihan atau memilih. Istilah preferensi digunakan untuk mengganti kata preference dengan arti yang sama atau minat terhadap sesuatu. Prefrensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih.

Faktor prefrensi merupakan salah satu yang mempengaruhi preferensi mahasiswa perbankan syariah dalam memilih atau memutuskan untuk menjadi investor di pasar modal syariah. Dalam hal ini ada empat faktor yang

---

<sup>192</sup> Angga Riswanto, *Wawancara*, 09 Februari 2020

mempengaruhi preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup menjadi investor di pasar modal syariah yaitu :

#### 1. Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN curup untuk menjadi investor di pasar modal syariah. Adapun faktor kebudayaan ini biasa berkaitan dengan kelompok ras, keagamaan, area geografis, kebiasaan-kebiasaan terdahulu, dan teknologi perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini faktor kebudayaan merupakan faktor yang termasuk melatarbelakangi mahasiswa perbankan syariah menjadi investor di pasar modal syariah dengan di pengaruhi oleh kemajuan teknologi yang telah peneliti wawancarai mengatakan :

“P1” mengatakan :

“Dengan adanya kemajuan zaman dan teknologi seperti sekarang ini akan ya tentu dapat mempermudah dalam memahami cara-cara bertransaksi di pasar modal.”<sup>193</sup>

“P2” mengatakan :

“Kemajuan teknologi itu kan sudah kebutuhan, memudahkan bertransaksi di pasar modal dan juga menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi saya menjadi investor soalnya kan mempermudah bisa langsung bertransaksi menggunakan handphone, tidak lagi menggunak laptop.”<sup>194</sup>

“P3” mengatakan :

“Ya tentu saja sangat mempengaruhi, karena sekarangkan sudah canggih makanya perlu kita menggunakan handphone untuk

---

<sup>193</sup> Dhea Delina Putri Reja, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>194</sup> Ratna Zulaidah, *Wawancara*, 05 Februari 2020

melakukan hal yang sekecil mungkin seperti berinvestasi di pasar modal syariah walaupun sedikit nantinya akan menjadi banyak.”<sup>195</sup>

“P4” mengatakan :

“Sebenarnya terpengaruh karena dengan teknologi yang lebih maju sekarang, jadi kita lebih ingin tahu cara agar menjadi investor yang lebih baik.”<sup>196</sup>

“P5” mengatakan :

“Sangat mempengaruhi, karena dulu saya pernah belajar tentang pasar modal syariah waktu SMA jurusan IPS tetapi karena sekali lewat dan itupun tidak dijelaskan tentang teknologi dan sebagainya jadi saya tidak mengerti dan tidak terlalu tertarik tapi selesai mempelajari tentang teknologi-teknologi untuk membuka profit dan segala macam seperti RTI, saya menjadi lebih tertarik karena kemudahan yang diberikan oleh BEI ataupun pasar modal syariah.”<sup>197</sup>

“P6” mengatakan :

“Ya sangat mempengaruhi, dengan adanya teknologi yg memadai itu dapat menambah kepercayaan saya untuk berinvestasi di pasar tersebut.”<sup>198</sup>

“P7” mengatakan :

“Pastinya mempengaruhi ya, karena dengan adanya teknologi sekarang ini dapat mempermudah mencari informasi yang lebih banyak tentang pasar modal.”<sup>199</sup>

“P8” mengatakan :

“Dengan segala kemudahan dan kemajuan teknologi sekarang ya tentu mempengaruhi saya.”<sup>200</sup>

---

<sup>195</sup> Toni Prihandoko, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>196</sup> Kareza Minarti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>197</sup> Duwi Ira Setianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>198</sup> Burhanudin, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>199</sup> Titin Mardianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>200</sup> Muhammat Tantowi, *Wawancara*, 06 Februari 2020

“P9” mengatakan :

“Ya, karena lebih mempermudah untuk melakukan transaksi seperti jual-beli saham, dan yang lainnya.”<sup>201</sup>

“P11” mengatakan :

“Ya, seperti adanya aplikasi untuk bertransaksi saham tentunya dapat mempermudah dan lebih memanfaatkan lagi kemajuan teknologi yang ada sekarang.”<sup>202</sup>

“P13” mengatakan :

“Iya berpengaruh, jadi lebih bisa memanfaatkan teknologi yang ada sekarang untuk mempermudah segala hal, baik dari segi transaksi maupun informasi yang lebih update lagi.”<sup>203</sup>

“P14” mengatakan :

“Ya, karena menjadi investor di bursa saham sudah mudah dengan perkembangan teknologi.”<sup>204</sup>

“P15” mengatakan :

“Ya sangat berpengaruh dan mempermudah investasi.”<sup>205</sup>

“P16” mengatakan :

“Iya, karena dengan berkembangnya teknologi investasi di pasar modal membuat semakin fleksibel dan dapat meningkatkan minat para investor.”<sup>206</sup>

“P17” mengatakan :

“Ya, dengan adanya teknologi telah mempermudah kita dalam menginvestasikan modal secara cepat dan aman.”<sup>207</sup>

“P18” mengatakan :

“Iya karena lebih mudah, cepat dan menguntungkan.”<sup>208</sup>

---

<sup>201</sup> Hasbi Chairil, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>202</sup> Nidilia Saputri, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>203</sup> Riski Rismawati, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>204</sup> Muhammad Arif Ramadhan, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>205</sup> Muhammad Firdaus, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>206</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>207</sup> Lyon Yoba Putra Bumaya, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>208</sup> Miranti, *Wawancara*, 08 Februari 2020

“P19” mengatakan :

“Dengan adanya kemajuan teknologi dan kemudah bertransaksi itu sangat mempengaruhi saya menjadi investor di pasar modal syariah, karena itu sangat membantu dalam hal bertransaksi maupun mencari pengetahuan tentang pasar modal tersebut.”<sup>209</sup>

“P20” mengatakan :

“Ya, untuk mengakses akun saham yang kita miliki sangat gampang untuk di akses dimana pun kita berada asalkan didukung dengan sinyal internet yang bagus, tidak harus di tempat tertentu untuk mengaksesnya.”<sup>210</sup>

“P21” mengatakan :

“Ya, karena kemajuan teknologi itu memudahkan saya untuk bertransaksi di pasar modal syariah, kalo dulu kan harus mendatangi perusahaan tapi sekarang karena adanya berbagai aplikasi yang membantu mempermudah saya membeli atau menjual saham-saham yang saya miliki itu sangat mempengaruhi dan mempermudah saya dalam menjadi investor di pasar modal syariah.”<sup>211</sup>

“P22” mengatakan :

“Ya mempengaruhi, contoh kecilnya handphone saya jadi lebih berguna, tidak hanya untuk nonton youtube, facebook, instagram saja tapi bisa juga buka profit anywhere jadi lebih memanfaatkan teknologi yang ada.”<sup>212</sup>

“P23” mengatakan :

“Sangat mempengaruhi, karena kita bisa bertransaksi dimana saja dan kapan saja. Asalkan kita bisa terkoneksi dengan sekuritasnya.”<sup>213</sup>

---

<sup>209</sup> Weny Krisia Fitri, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>210</sup> Angga Riswanto, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>211</sup> Nopa wijaya, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>212</sup> Hedi Ebiyeska, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>213</sup> Medi Kurniawan, *Wawancara*, 11 Februari 202

“P24” mengatakan :

“Ya, kemajuan IPTEK yang membuat saya kenal saham dan ingin terus dekat dengan saham.”<sup>214</sup>

Berdasarkan jawaban dari 22 partisipan di atas dapat dipahami bahwa preferensi mahasiswa perbankan syariah menjadi investor di pasar modal syariah salah satunya di pengaruhi oleh kemajuan teknologi dan kemudahan bertransaksi di pasar modal syariah karena dapat lebih mempermudah melakukan transaksi dan mendapatkan lebih banyak informasi serta perkembangan yang berkaitan dengan pasar modal syariah dengan menggunakan jaringan internet dan handphone yang di miliknya. Selain pemaparan diatas ada lagi partisipan yang memberikan jawaban sebagai berikut :

“P10” mengatakan :

“Tidak juga, karena memang keinginan diri sendiri.”<sup>215</sup>

“P12” mengatakan :

“Untuk keputusan menjadi investor sepertinya belum sampai ke teknologi karena pada saat membuka akun saham itu masih manual seperti mengisi biodata atau O/A dengan tulis tangan.”<sup>216</sup>

Berdasarkan pernyataan yang di berikan oleh kedua partisipan diatas mereka menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh faktor kebudayaan seperti kemajuan teknologi dan kemudahan bertransaksi dalam preferensi mereka menjadi investor di pasar modal syariah.

---

<sup>214</sup> Dio Ade Ramadhan, *Wawancara*, 14 Februari 2020

<sup>215</sup> Ummy Shalehah, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>216</sup> Depi Anjaswari, *Wawancara*, 06 Februari 2020

Jadi dapat di simpulkan dari jawaban yang diberikan oleh 24 partisipan diatas bahwa faktor kebudayaan seperti kemajuan teknologi dan kemudahan bertransaksi lebih dominan mempengaruhi preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup menjadi investor di pasar modal syariah.

## 2. Faktor Sosial

- a. Keluarga, kita dapat membedakan dua keluarga dalam kehidupan seseorang, yang pertama ialah keluarga orientasi, yang merupakan orang tua sendiri, dari merekalah seseorang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi, ambisi, ataupun rasa cinta. Yang kedua prokreasi yaitu pasangan hidup maupun anak-anaknya. Dalam penelitian ini yang di maksud dengan keluarga yaitu terfokus pada keluarga orientasi karena dari 24 narasumber yang di wawancarai belum ada yang berkeluarga ataupun mempunyai anak. Seperti yang dikatakan oleh partisipan berikut :

“P1” mengatakan :

“Tidak, memang tidak ada keluarga yang menjadi investor.”<sup>217</sup>

“P2” mengatakan :

“Kalo keluarga si belum ada yang berinvestasi jadi tidak mempengaruhi saya.”<sup>218</sup>

“P3” mengatakan :

“Tentu saja tidak.”<sup>219</sup>

---

<sup>217</sup> Dhea Delina Putri Reja, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>218</sup> Ratna Zulaidah, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>219</sup> Toni Prihandoko, *Wawancara*, 05 Februari 2020

“P4” mengatakan :

“Tidak, karena keluarga saya tidak ada yang menjadi investor.”<sup>220</sup>

“P5” mengatakan :

“Di keluarga saya tidak ada yang menjadi investor dan saya adalah orang pertama, jadi setelah saya menjadi investor saya mengajak orang tua saya juga untuk menjadi investor.”<sup>221</sup>

“P6” mengatakan :

“Keluarga tidak mempengaruhi saya untuk menjadi investor.”<sup>222</sup>

“P7” mengatakan :

“Tidak. Karena memang tidak ada keluarga yang menjadi investor, baru saya sendiri.”<sup>223</sup>

“P8” mengatakan :

“Tidak, karena tidak ada keluarga saya yang menjadi investor.”<sup>224</sup>

“P9” mengatakan :

“Tidak ada keluarga yang menjadi investor.”<sup>225</sup>

“P10” mengatakan :

“Tidak ada, memang keinginan sendiri untuk menjadi investor di pasar modal syariah ini.”<sup>226</sup>

“P11” mengatakan :

“Tidak, karena keluarga saya tidak ada yang menjadi investor dan juga tidak tau tentang pasar modal syariah.”<sup>227</sup>

---

<sup>220</sup> Kareza Minarti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>221</sup> Duwi Ira Setianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>222</sup> Burhanudin, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>223</sup> Titin Mardianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>224</sup> Muhammat Tantowi, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>225</sup> Hasbi Chairil, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>226</sup> Ummy Shalehah, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>227</sup> Nidilia Saputri, *Wawancara*, 06 Februari 2020

“P12” mengatakan :

“karena keluarga saya belum ada yang menjadi investor di pasar modal jadi tidak mempengaruhi keputusan saya untuk menjadi investor.”<sup>228</sup>

“P13” mengatakan :

“Tidak, karena keluarga saya belum tau tentang pasar investor, bahkan lebih tau saya dari pada keluarga tentang investasi dan mereka juga belum tau apa saja keuntungannya menjadi investor.”<sup>229</sup>

“P14” mengatakan :

“Sedikit mempengaruhi, karena saya berinvestasi untuk persiapan kehidupan yang layak bagi keluarga saya dimasa depan.”<sup>230</sup>

“P15” mengatakan :

“Tidak, selain keluarga memang tidak ada yang menjadi investor, uang yang digunakan untuk berinvestasi itu uang saya sendiri jadi keluarga tidak mempengaruhi keputusan saya untuk menjadi investor.”<sup>231</sup>

“P16” mengatakan :

“Tidak, karena memang keluarga saya tidak ada yang mengerti tentang pasar modal syariah.”<sup>232</sup>

“P17” mengatakan :

“Tidak karena keluarga saya sendiri tidak tau tentang pasar modal syariah.”<sup>233</sup>

“P18” mengatakan :

“Tidak, karena tidak ada keluarga yang menjadi investor dan sedikitnya pemahaman tentang investasi di pasar modal syariah.”<sup>234</sup>

---

<sup>228</sup> Depi Anjaswari, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>229</sup> Riski Rismawati, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>230</sup> Muhammad Arif Ramadhan, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>231</sup> Muhammad Firdaus, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>232</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>233</sup> Lyon Yoba Putra Bumaya, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>234</sup> Miranti, *Wawancara*, 08 Februari 2020

“P19” mengatakan :

“Tidak ada yang menjadi investor jadi tidak mempengaruhi.”<sup>235</sup>

“P20” mengatakan :

“Tidak, karena belum ada keluarga yang tau tentang pengetahuan mengenai pasar modal syariah.”<sup>236</sup>

“P21” mengatakan :

“Tidak, tidak ada anggota keluarga yang berinvestasi di pasar modal syariah, tetapi ada yang berinvestasi di pasar modal tanpa ada embel-embel syariahnya.”<sup>237</sup>

“P22” mengatakan :

“Kalo untuk keluarga kandung itu tidak ada yang menjadi investor jadi tidak mempengaruhi saya menjadi investor.”<sup>238</sup>

“P23” mengatakan :

“Tidak. Karena untuk keluarga saya juga kurang paham tentang investasi.”<sup>239</sup>

“P24” mengatakan :

“Tidak, karena saya yang perdana nabung saham.”<sup>240</sup>

Berdasarkan pemaparan dari 24 partisipan diatas dapat disimpulkan bahwa 23 partisipan menyatakan keluarga tidak mempengaruhi preferensi mereka untuk menjadi investor di pasar modal syariah karena memang tidak ada keluarga yang berinvestasi di pasar modal syariah dan 1 partisipan menyatakan adanya pengaruh

---

<sup>235</sup> Weny Krisia Fitri, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>236</sup> Angga Riswanto, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>237</sup> Nopa wijaya, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>238</sup> Hedi Ebiyeska, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>239</sup> Medi Kurniawan, *Wawancara*, 11 Februari 2020

<sup>240</sup> Dio Ade Ramadhan, *Wawancara*, 14 Februari 2020

karena ingin memberikan kehidupan yang layak pada keluarganya di kemudian hari dengan berinvestasi.

- b. Teman, biasanya akan membentuk sebuah preferensi yang sangat berpengaruh terhadap seseorang terutama mahasiswa perbankan syariah yang telah menjadi investor di pasar modal syariah. Seperti yang diungkapkan oleh 24 narasumber atau responden yang peneliti wawancari sebagai berikut :

“P1” mengatakan :

“Sangat berpengaruh.”<sup>241</sup>

“P2” mengatakan :

“Karena banyak teman yang menjadi investor jadi termasuk mempengaruhi saya juga.”<sup>242</sup>

“P3” mengatakan :

“Ya tentu saja mempengaruhi.”<sup>243</sup>

“P4” mengatakan :

“Teman itu juga mempengaruhi, kalo misal sukses di investor pasti dia mengajak kita juga, tapi teman yang memang tau investor.”<sup>244</sup>

“P5” mengatakan :

“Teman bagi saya tidak terlalu berpengaruh atau menjadi referensi karena ketertarikan tersendiri ketika mengikuti matakuliah tentang pasar modal syariah membuat saya tertarik sendiri, jadi bukan karena teman. Karena rata-rata teman saya juga ada yang belum menjadi investor.”<sup>245</sup>

---

<sup>241</sup> Dhea Delina Putri Reja, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>242</sup> Ratna Zulaidah, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>243</sup> Toni Prihandoko, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>244</sup> Kareza Minarti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>245</sup> Duwi Ira Setianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

“P6” mengatakan :

“Bisa jadi ya.”<sup>246</sup>

“P7” mengatakan :

“Tidak juga.”<sup>247</sup>

“P88” mengatakan :

“Iya, waktu itu saya di rekomendasikan oleh teman saya untuk memahami tentang pasar modal syariah.”<sup>248</sup>

“P9” mengatakan :

“Tidak, memang keinginan sendiri.”<sup>249</sup>

“P10” mengatakan :

“Tidak juga karena memang inisiatif diri sendiri.”<sup>250</sup>

“P11” mengatakan :

“Ya, karena teman-teman saya banyak yang sudah menjadi investor.”<sup>251</sup>

“P12” mengatakan :

“Bisa di bilang iya mempengaruhi.”<sup>252</sup>

“P13” mengatakan :

“Teman, lumayan mempengaruhi karena ketika melihat teman yang sudah berinvestasi itu kelihatannya lebih keren dan tidak ketinggalan zaman, dan juga untuk bekal kedepannya walaupun sekarang belum aktif mungkin kedepannya kalo ada penghasilan sendiri akan lebih aktif berinvestasi.”<sup>253</sup>

---

<sup>246</sup> Burhanudin, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>247</sup> Titin Mardianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>248</sup> Muhammat Tantowi, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>249</sup> Hasbi Chairil, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>250</sup> Ummy Shalehah, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>251</sup> Nidilia Saputri, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>252</sup> Depi Anjaswari, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>253</sup> Riski Rismawati, *Wawancara*, 07 Februari 2020

“P14” mengatakan :

“Ya. Karena teman membantu kita dalam belajar dan memahami mekanismenya, jadi kita lebih merasa nyaman dan aman untuk langsung praktek investasi.”<sup>254</sup>

“P15” mengatakan :

“Tidak mempengaruhi saya.”<sup>255</sup>

“P16” mengatakan :

“Iya, karena saya tertarik menjadi investor di pasar modal syariah salah satunya di pengaruhi oleh teman dan melihat prospek kedepan.”<sup>256</sup>

“P17” mengatakan :

“Ya, teman memiliki pengaruh.”<sup>257</sup>

“P18” mengatakan :

“Iya, karena ketika mengikuti kegiatan KSPM banyak teman-teman dari KSPM sudah menjadi investor.”<sup>258</sup>

“P19” mengatakan :

“Iya memang ada teman yang mengajak saya untuk berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi saya salah satu anggota di pasar modal syariah.”<sup>259</sup>

“P20” mengatakan :

“Ya, karena ketika berbaur dengan teman yang lain nya tidak ada obrolan lain selain tentang pasar modal, awal-awal baru buka nya galeri investasi.”<sup>260</sup>

“P21” mengatakan :

“Iya, karena teman-teman juga mempengaruhi saya untuk menjadi investor di pasar modal syariah apalagi waktu itu posisinya organisasi mengadakan acara SPMS disana diwajibkan untuk berapa persen menjadi investor jadi teman

---

<sup>254</sup> Muhammad Arif Ramadhan, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>255</sup> Muhammad Firdaus, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>256</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>257</sup> Lyon Yoba Putra Bumaya, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>258</sup> Miranti, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>259</sup> Weny Krisia Fitri, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>260</sup> Angga Riswanto, *Wawancara*, 09 Februari 2020

mempengaruhi saya menjadi investor di pasar modal syariah.”<sup>261</sup>

“P22” mengatakan :

“Tidak karena memang dari sosialisasi yang saya ikuti sehingga membuat saya tertarik menjadi investor.”<sup>262</sup>

“P23” mengatakan :

“Tidak, karena ketika buka akun sahamnya barengan jadi tidak ada pengaruh dari siapapun selain dari pemateri SPMS pertama di kampus.”<sup>263</sup>

“P24” mengatakan :

“Tidak, karena saya sering baca berita online sehingga membuat saya ingin nabung saham.”<sup>264</sup>

Berdasarkan pemaparan dari 24 partisipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa 16 partisipan lebih dominan mengatakan adanya pengaruh teman terhadap preferensi mereka menjadi investor di pasar modal syariah dan 8 partisipan lainnya mengatakan bahwa teman tidak mempengaruhi preferensi mereka menjadi investor di pasar modal syariah.

### 3. Faktor Pribadi

- a. Usia, biasanya sangat menentukan seseorang untuk mengambil suatu keputusan, sebab usia adalah suatu hal yang bisa membuat seseorang berubah dalam mengalami kehidupan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka narasumber yang diteliti termasuk dalam faktor pribadi kategori usia yaitu sebagai berikut :

---

<sup>261</sup> Nopa wijaya, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>262</sup> Hedi Ebiyeska, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>263</sup> Medi Kurniawan, *Wawancara*, 11 Februari 2020

<sup>264</sup> Dio Ade Ramadhan, *Wawancara*, 14 Februari 2020

“P1” mengatakan :

“Ya. Karena dengan umur yang masih terbilang muda sekarang mempengaruhi keputusan saya untuk menjadi investor.”<sup>265</sup>

“P2” mengatakan :

“Mempengaruhi karena untuk masa depan.”<sup>266</sup>

“P3” mengatakan :

“Ya tentu saja karena di usia muda dimana kita bisa menabung dan untuk penannya di kemudian hari atau di masa tua.”<sup>267</sup>

“P4” mengatakan :

“Ya mempengaruhi karena tabungan investasi, tabungan masa tua, masa depan.”<sup>268</sup>

“P5” mengatakan :

“Saya merasa sangat bersyukur karen di usia sekarang ini saya sudah mengetahui tentang pasar modal syariah dan investasi karena akan menunjang perekonomian saya di masa yang akan datang.”<sup>269</sup>

“P6” mengatakan :

“ya tentu saja mempengaruhi.”<sup>270</sup>

“P7” mengatakan :

“Bisa jadi iya.”<sup>271</sup>

“P8” mengatakan :

“Karena dengan semakin bertambahnya usia seseorang semakin banyak yang di pikirkan semisal dalam investasi dan

---

<sup>265</sup> Dhea Delina Putri Reja, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>266</sup> Ratna Zulaidah, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>267</sup> Toni Prihandoko, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>268</sup> Kareza Minarti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>269</sup> Duwi Ira Setianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>270</sup> Burhanudin, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>271</sup> Titin Mardianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

juga cara berpikirkun berbeda antara orang yang sudah tua dan yang masih anak-anak.”<sup>272</sup>

“P9” mengatakan :

“Ya, karena akan mendapatkan keuntungan di kemudian hari baik berupa ilmu maupun profit.”<sup>273</sup>

“P10” mengatakan :

“Tidak, karena saya tidak terlau paham tentang investor ini.”<sup>274</sup>

“P11” mengatakan :

“Ya, jadi untuk mematangkan perencanaan keuangan sejak dini karena adanya ketidakpastian di masa yang akan datang.”<sup>275</sup>

“P12” mengatakan :

“Kalo saya tidak berpengaruh karena belum terpikir sampai ke usia sekarang dan mendatang.”<sup>276</sup>

“P13” mengatakan :

“Iya, usia yang produktif mempengaruhi karena pemikiran saya tentang investasi itu sudah ada dan biasanya usia yang produktif mulai memikirkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan.”<sup>277</sup>

“P14” mengatakan :

“Ya, karena saya menjadi investor di usia yang sekarang disebabkan waktu itu menjadi panitia acara SPMS kerjasama dengan FoSSEI dan IDX pusat, tentu acaranya memiliki target pembukaan akun, demi menutupi seat pembukaan akun saya dan beberapa panitia lain ikut menjadi investor dan selain itu juga mempengaruhi untuk kedepannya semisal untuk mendapatkan keuntungan dimasa tua nanti.”<sup>278</sup>

---

<sup>272</sup> Muhammat Tantowi, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>273</sup> Hasbi Chairil, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>274</sup> Ummy Shalehah, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>275</sup> Nidilia Saputri, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>276</sup> Depi Anjaswari, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>277</sup> Riski Rismawati, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>278</sup> Muhammad Arif Ramadhan, *Wawancara*, 07 Februari 2020

“P15” mengatakan :

“Iya, tentu selagi muda.”<sup>279</sup>

“P16” mengatakan :

“Iya, dimana berinvestasi di usia muda dapat memiliki tabungan berupa asset yang akan membantu dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan dan lebih banyak waktu untuk melakukan belajar investasi.”<sup>280</sup>

“P17” mengatakan :

“Ya, memiliki pengaruh untuk terus belajar kedepannya agar mendapatkan keuntungan investasi.”<sup>281</sup>

“P18” mengatakan :

“Iya karena akan lebih baik menjadi investor di masa muda agar nantinya dapat menikmati investasi di masa yang akan datang.”<sup>282</sup>

“P19” mengatakan :

“Sebenarnya dengan usia yang masih muda ini tidak mempengaruhi saya menjadi investor karena usia itu tidak menjadi tolak ukur untuk menjadi investor.”<sup>283</sup>

“P20” mengatakan :

“Ya, ibaratnya kita menabung dari kecil yang dibuka ketika kita besar. Begitu juga saham kita beli harga sekarang yang murah beberapa tahun setelah itu di jual dengan harga yang tinggi.”<sup>284</sup>

“P21” mengatakan :

“Iya, karena umur saya sekarang masih muda, saya masih banyak waktu untuk belajar bagaimana saya menjalankan investasi saya sebagai investor di pasar modal syariah sekarang ini dan juga karena masih muda saya berfikir untuk keuntungannya nanti.”<sup>285</sup>

---

<sup>279</sup> Muhammad Firdaus, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>280</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>281</sup> Lyon Yoba Putra Bumaya, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>282</sup> Miranti, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>283</sup> Weny Krisia Fitri, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>284</sup> Angga Riswanto, *Wawancara*, 09 Februari 2020.

<sup>285</sup> Nopa wijaya, *Wawancara*, 10 Februari 2020.

“P22” mengatakan :

“Ya, pastinya berpengaruh untuk persiapan masa yang akan datang.”<sup>286</sup>

“P23” mengatakan :

“Berinvestasi di usia muda untuk memetik hasil di kala tua, sanga berguna untuk berjaga-jaga dan untuk persiapan di hari tua.”<sup>287</sup>

“P24” mengatakan :

“Saya rasa, umur bukan penentu untuk menabung saham tapi untuk saat ini saya ingin belajar.”<sup>288</sup>

Berdasarkan pemaparan dari 24 partisipan diatas dapat disimpulkan bahwa 20 partisipan menyatakan usia berpengaruh terhadap preferensi mereka menjadi investor karena dengan usia yang masih terbilang muda saat ini dapat memberikan keuntungan secara finansial di masa yang akan datang, selain itu juga 4 narasumber menyatakan tidak adanya pengaruh usia sehingga mereka memutuskan untuk menjadi investor dengan alasan berinvestasi itu bisa kapan saja.

- b. Gaya Hidup, gaya hidup seseorang adalah pola hidup didunia yang di ekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapatnya salah satunya dengan adanya perubahan gaya hidup yang lebih modern dapat mempengaruhi preferensi seseorang untuk memilih atau mengambil sebuah keputusan. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 24 partisipan mereka mengatakan :

---

<sup>286</sup> Hedi Ebiyeska, *Wawancara*, 10 Februari 2020.

<sup>287</sup> Medi Kurniawan, *Wawancara*, 11 Februari 2020.

<sup>288</sup> Dio Ade Ramadhan, *Wawancara*, 14 Februari 2020.

“P1” mengatakan :

“Ya, karena dengan adanya gaya hidup yang berbeda dengan zaman dahulu setidaknya lebih membuat saya ingin berinvestasi dan mengikuti perkembangan zaman.”<sup>289</sup>

“P2” mengatakan :

“Kalo bagi saya tidak terlalu mempengaruhi.”<sup>290</sup>

“P3” mengatakan :

“Ya tentu saja, karena semakin canggih.”<sup>291</sup>

“P4” mengatakan :

“Dengan adanya gaya hidup yang lebih modern dan lebih berkembang sekarang setidaknya membuat saya ingin menjadi investor.”<sup>292</sup>

“P5” mengatakan :

“Iya karena saya menjadikan investasi di pasar modal syariah ini termasuk gaya hidup jadi keren dong kalo kita punya akun saham jadi selain untuk memenuhi kebutuhan juga sebagai gaya hidup.”<sup>293</sup>

“P6” mengatakan :

“Ya, mempengaruhi keputusan saya.”<sup>294</sup>

“P7” mengatakan :

“Ya, jadi membuat saya ingin berinvestasi, siapa tau dapat membantu memenuhi kebutuhan.”<sup>295</sup>

---

<sup>289</sup> Dhea Delina Putri Reja, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>290</sup> Ratna Zulaidah, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>291</sup> Toni Prihandoko, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>292</sup> Kareza Minarti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>293</sup> Duwi Ira Setianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>294</sup> Burhanudin, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>295</sup> Titin Mardianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

“P8” mengatakan :

“Gaya hidup modern tidak mempengaruhi saya dalam berinvestasi.”<sup>296</sup>

“P9” mengatakan :

“Tidak mempengaruhi saya untuk menjadi investor.”<sup>297</sup>

“P10” mengatakan :

“Tidak, karena saya tidak menjalankan akun saham saya, jadi tidak berpengaruh.”<sup>298</sup>

“P11” mengatakan :

“Ya, karena dengan adanya investasi ini gaya hidup saya lebih mengikuti perkembangan zaman.”<sup>299</sup>

“P12” mengatakan :

“Mempengaruhi, karena gaya hidup saya sederhana saja jadi investasi hanya dengan Rp. 100.000 tapi ingin mendapatkan keuntungan.”<sup>300</sup>

“P13” mengatakan :

“Tidak, karena gaya hidup setiap orang kan berbeda tapi sayangnya investasi bukan termasuk gaya hidup saya, belum terlalu butuh dan tertarik juga. Gaya hidup saya itu lebih ke kebutuhan penampilan atau primer dan juga dalam pikiran saya yang dinamakan seorang investor itu menginvestasikan dananya semisal Rp. 500.000 rupiah.”<sup>301</sup>

“P14” mengatakan :

“Ya, karena dengan gaya hidup yang sekarang membuat saya lebih ingin mendapatkan keuntungan dan kehidupan yang lebih baik dengan cara berinvestasi.”<sup>302</sup>

---

<sup>296</sup> Muhammat Tantowi, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>297</sup> Hasbi Chairil, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>298</sup> Ummy Shalehah, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>299</sup> Nidilia Saputri, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>300</sup> Depi Anjaswari, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>301</sup> Riski Rismawati, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>302</sup> Muhammad Arif Ramadhan, *Wawancara*, 07 Februari 2020

“P15” mengatakan :

“Iya tentu, saya butuh profit sambil menabung untuk perubahan gaya hidup.”<sup>303</sup>

“P16” mengatakan :

“Iya, karena dengan perubahan gaya hidup yang terus berkembang maka berinvestasi adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang sesuai dengan gaya hidup yang terus berkembang tersebut.”<sup>304</sup>

“P17” mengatakan :

“Ya, karena memasuki era sekarang saya rasa perlu berinvestasi karena adanya ketidakpastian ekonomi seperti inflasi, deflasi dan lain-lain.”<sup>305</sup>

“P18” mengatakan :

“Iya, karena gaya hidup sekarang lebih maju, mengikuti perkembangan zaman, jadi sangat baik kalo diimbangi dengan investasi.”<sup>306</sup>

“P19” mengatakan :

“Terpengaruh si, karena kan sekarang gaya hidup sudah terpengaruhi oleh hal-hal yang lebih modern, ya semisal nya dalam penggunaan handphone, laptop dan semacamnya, yang dulunya hanya sebatas alat komunikasi sekarang bisa digunakan untuk bertransaksi saham.”<sup>307</sup>

“P20” mengatakan :

“Tidak, kalo dari gaya hidup yang lebih modern saham tidak terlalu memberi efek yang begitu besar terhadap gaya hidup.”<sup>308</sup>

---

<sup>303</sup> Muhammad Firdaus, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>304</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>305</sup> Lyon Yoba Putra Bumaya, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>306</sup> Miranti, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>307</sup> Weny Krisia Fitri, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>308</sup> Angga Riswanto, *Wawancara*, 09 Februari 2020

“P21” mengatakan :

“Iya, karena peruban gaya hidup yang lebih modern seperti sekarang ini memaksa kita untuk mengikuti trend investasi, sekarang trend investasi yang mudah dan cukup menggiur untuk masa depan adalah pasar modal syariah.”<sup>309</sup>

“P22” mengatakan :

“Ada mempengaruhi karena perubahan gaya hidup sekarang yang lebih modern, lebih maju dan berkaitan dengan teknologi yang ada sekarang.”<sup>310</sup>

“P23” mengatakan :

“Tidak, gaya hidup yang lebih modern ya tentunya jelas berpengaruh, tetapi tidak semuanya mau kita turuti, tinggal bagaimana kita mengontrolnya, sesuaikan dengan budget yang kita miliki, termasuk di saham, kalo tidak bisa dengan modal yang besar di mulai dengan yang kecil dulu.”<sup>311</sup>

“P24” mengatakan :

“Tidak, menurut saya saya nabung saham bukan merubah ke modern tapi merubah pola piker dan gaya hidup.”<sup>312</sup>

Berdasarkan pemaparan partisipan diatas gaya hidup dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil suatu keputusan, seperti yang telah di ungkapkan oleh 15 partisipan tersebut dengan berbagai alasan walaupun ada juga partisipan yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh gaya hidup terhadap keputusan mereka menjadi investor seperti yang telah diungkapkan oleh 9 partisipan tersebut.

---

<sup>309</sup> Nopa wijaya, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>310</sup> Hedi Ebiyeska, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>311</sup> Medi Kurniawan, *Wawancara*, 11 Februari 2020

<sup>312</sup> Dio Ade Ramadhan, *Wawancara*, 14 Februari 2020

#### 4. Faktor Psikologis

Persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seseorang untuk memilih. Proses ini yang memunculkan pandangan ataupun pengetahuan seseorang yang sudah mempunyai motivasi untuk bertindak. Maka dengan adanya persepsi tersebut atau pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh 24 partisipan yang peneliti wawancarai sebagai berikut :

“P1” mengatakan :

“Ya, dengan pelajaran yang saya dapatkan selama ini mempengaruhi persepsi saya untuk menjadi investor.”<sup>313</sup>

“P2” mengatakan :

“Sangat mempengaruhi karena pemikiran kita juga harus terpancing dengan beberapa pengetahuan yang sudah kita tahu, dari sosialisasi maupun organisasi seperti FOKES karena ada penjelasan-penjelasan tentang pasar modal syariah itu sangat mempengaruhi.”<sup>314</sup>

“P3” mengatakan :

“Ya tentu saja, karena sifatnya dari pasar modal itu transparan semua perusahaan itu memberikan informasi tidak ada yang di tutup-tutupi seperti laporan keuangan, laba bersih, laba kotor apalagi perusahaan itu bangkrut bahkan ada kasus tetap di laporkan dan diawasi oleh badan keuangan seperti OJK, BEI dan saya rasa itu sangat aman untuk menjadi investor.”<sup>315</sup>

“P4” mengatakan :

“Ya karena kalo kita belum tau tentang pasar modal syariah pasti kita tidak akan mau menjadi investor.”<sup>316</sup>

---

<sup>313</sup> Dhea Delina Putri Reja, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>314</sup> Ratna Zulaidah, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>315</sup> Toni Prihandoko, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>316</sup> Kareza Minarti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

“P5” mengatakan :

“Saya tidak terlalu banyak pengetahuan tentang pasar modal syariah tapi itu sangat menjadi preferensi saya untuk menjadi investor.”<sup>317</sup>

“P6” mengatakan :

“Ya, itulah salah satu sebab kenapa saya tertarik berinvestasi di pasar modal syariah.”<sup>318</sup>

“P7” mengatakan :

“Mungkin iya, karena persepsi saya tentang investasi di pasar modal syariah ini mempengaruhi pemikiran saya untuk menjadi investor.”<sup>319</sup>

“P8” mengatakan :

“Tidak juga karena pengetahuan saya belum mumpuni dalam berinvestasi.”<sup>320</sup>

“P9” mengatakan :

“Sangat mempengaruhi.”<sup>321</sup>

“P10” mengatakan :

“Tidak juga, pengetahuan saya mengenai pasar modal juga terbatas, mungkin memang keinginan saja.”<sup>322</sup>

“P11” mengatakan :

“Ya, karena menurut persepsi saya pasar modal syariah itu kita diajarkan seberapa pentingkah kita sebagai generasi milenial untuk berinvestasi dan dampak yang akan terjadi kalo kita berinvestasi.”<sup>323</sup>

“P12” mengatakan :

“Dengan adanya pengetahuan saya tentang pasar modal syariah, ya mempengaruhi persepsi saya untuk menjadi investor.”<sup>324</sup>

---

<sup>317</sup> Duwi Ira Setianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>318</sup> Burhanudin, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>319</sup> Titin Mardianti, *Wawancara*, 05 Februari 2020

<sup>320</sup> Muhammad Tantowi, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>321</sup> Hasbi Chairil, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>322</sup> Ummy Shalehah, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>323</sup> Nidilia Saputri, *Wawancara*, 06 Februari 2020

<sup>324</sup> Depi Anjaswari, *Wawancara*, 06 Februari 2020

“P13” mengatakan :

“Ya, persepsi dan pengetahuan yang saya dapatkan tentang pasar modal syariah membuat saya tertarik untuk berinvestasi.”<sup>325</sup>

“P14” mengatakan :

“Ya. Dengan adanya persepsi dan pemahaman saya selama ini tentang investasi di pasar modal syariah menjadikan saya untuk berinvestasi di pasar modal syariah.”<sup>326</sup>

“P15” mengatakan :

“Sangat berpengaruh, bagaimana menganalisis cara berinvestasi di saham yang akan ditanamkan.”<sup>327</sup>

“P16” mengatakan :

“Iya, dimana dengan mempunyai pengetahuan tentang pasar modal syariah akan mempengaruhi seseorang untuk menjadi investor, karena berinvestasi akan memberi banyak manfaat, seperti mendapat jaminan pendapatan yang tetap di masa depan, mencegah adanya jeratan utang dan mendorong gaya hidup sehat.”<sup>328</sup>

“P17” mengatakan :

“Ya dengan pengetahuan saya dapat menentukan perusahaan mana yang akan menjadi tempat saya berinvestasi.”<sup>329</sup>

“P18” mengatakan :

“Iya karena jika kita mengetahui apa itu pasar modal syariah akan menambah keinginan kita agar bergabung di pasar modal syariah.”<sup>330</sup>

“P19” mengatakan :

“Persepsi yang saya miliki sangat mempengaruhi saya menjadi investor di pasar modal syariah.”<sup>331</sup>

---

<sup>325</sup> Riski Rismawati, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>326</sup> Muhammad Arif Ramadhan, *Wawancara*, 07 Februari 2020

<sup>327</sup> Muhammad Firdaus, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>328</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>329</sup> Lyon Yoba Putra Bumaya, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>330</sup> Miranti, *Wawancara*, 08 Februari 2020

<sup>331</sup> Weny Krisia Fitri, *Wawancara*, 09 Februari 2020

“P20” mengatakan :

“Ya, karena dengan adanya salah satu matakuliah yang membahas tentang pasar modal jadi semakin penasaran terjun ke dunia pasar modal itu seperti apa.”<sup>332</sup>

“P21” mengatakan :

“Sangat mempengaruhi karena persepsi saya sudah saya dapatkan dari bangku kuliah jadi di pasar modal syariah itu sangat membantu saya menjalankan, apa yang saya dapat di bangku kuliah bagaimana kenyataannya di pasar modal syariah, yang terjadi sebenarnya bagaimana, menjalankannya bagaimana, jadi sangat mempengaruhi saya memilih untuk menjadi investor di pasar modal syariah.”<sup>333</sup>

“P22” mengatakan :

“Ya setelah saya geluti selama satu tahun ini dan kebetulan saya magang di GIS juga kemarin ya sangat mempengaruhi untuk berjaga-jaga agar tidak terjebak dalam suatu inflasi.”<sup>334</sup>

“P23” mengatakan :

“Tentu dengan pengetahuan kita tentang pasar modal sangat bermanfaat untuk bertransaksi di pasar modal, sehingga kita paham akan alur aturan dan teknisnya.”<sup>335</sup>

“P24” mengatakan :

“Ini yang terpenting ini ada kaitannya dengan literasi keuangan, jika kita paham akan keuangan maka akan lebih hati-hati dalam pengelolaan, saya masih belajar dan terus belajar pasar modal syariah itu lingkungannya besar.”<sup>336</sup>

Dari pemaparan partisipan diatas maka dapat di simpulkan bahwa perilaku yang mendorong preferensi mahasiswa perbankan syariah menjadi investor karena persepsi ataupun pendapat mereka tentang investasi di pasar modal syariah terbukti dengan adanya jawaban dari 22 partisipan tersebut, sedangkan 2 partisipan lagi menyatakan tidak adanya pengaruh persepsi

---

<sup>332</sup> Angga Riswanto, *Wawancara*, 09 Februari 2020

<sup>333</sup> Nopa wijaya, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>334</sup> Hedi Ebiyeska, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>335</sup> Medi Kurniawan, *Wawancara*, 11 Februari 2020

<sup>336</sup> Dio Ade Ramadhan, *Wawancara*, 14 Februari 2020

ataupun pendapatnya tentang pasar modal syariah sehingga mengambil keputusan untuk menjadi investor.

#### **D. Analisis**

Dari hasil penelitian dan beberapa pertanyaan yang diajukan ketika wawancara pada 24 partisipan tersebut maka penulis mendapatkan analisis yang terbagi menjadi dua hal yaitu pertama, pengetahuan dan pengalaman dan yang kedua, alasan yang melatarbelakangi preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup menjadi investor.

*Pertama* pengetahuan, berdasarkan pertanyaan dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 24 partisipan tersebut maka di dapatkan bahwa mahasiswa perbankan syariah yang telah menjadi investor sudah cukup memadai dapat dikatakan demikian karena sudah dapat memenuhi kebutuhan ataupun memuaskan keinginan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga didukung oleh beberapa pertanyaan yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian tersebut selain itu juga sebelum menjadi investor mereka sudah banyak dibekali dengan ilmu pengetahuan secara teori baik yang di dapat dari pembelajaran didalam kelas maupun dari edukasi yang sering diadakan oleh pihak GIS di kampus IAIN Curup walaupun dalam hasil penelitian yang didapatkan masih ada partisipan yang belum paham mengenai sistem investasi yang jelas baik dari segi pembagian profit dan cara bertransaksi saham tapi sudah cukup membuktikan bahwa mereka sudah mempunyai landasan ataupun teori mengenai pasar modal syariah yang didapatkan sebelumnya jadi dapat menjadi pengetahuan yang mereka miliki sebelum menjadi investor di pasar

modal syariah. Sedangkan untuk pengalaman yang didapatkan mahasiswa perbankan syariah yang telah menjadi investor dari yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan terkait pengalaman mereka maka di dapatkan bahwa pengalamannya lebih dominan hanya berupa menambah ilmu pengetahuan, teman, keuntungan finansial, resiko dalam berinvestasi dan juga kerugian akibat minimnya pengalaman praktek berinvestasi secara langsung.

*Kedua* dari analisis yang penulis dapat dari hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya mengenai alasan yang melatarbelakangi preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup menjadi investor terdapat empat faktor yang melatarbelakanginya yaitu *pertama*, faktor kebudayaan yang mana dalam faktor kebudayaan ini didapatkan adanya pengaruh teknologi yang semakin berkembang sekarang jadi mempermudah partisipan untuk berinvestasi di pasar modal syariah. *Kedua*, faktor sosial yang mana dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan faktor sosial yaitu pengaruh keluarga dan teman maka didapatkan keluarga tidak mempengaruhi partisipan untuk menjadi investor akan tetapi temanlah yang lebih mempengaruhi karena dengan adanya teman yang sudah menjadi investor tentunya akan berbagi cerita mengenai investasi sehingga partisipan tertarik untuk ikut menjadi investor di pasar modal syariah. *Ketiga*, faktor pribadi dalam faktor pribadi ini didapatkan bahwa usia dan gaya hidup dapat mempengaruhi partisipan untuk menjadi investor karena dengan usia mereka yang masih tergolong muda dan gaya hidup yang sudah semakin maju sekarang mereka akan

dapat menikmati hasilnya di kemudian hari. *Keempat*, dan terakhir faktor psikologis dalam faktor psikologis ini terdapat persepsi atau pendapat partisipan mengenai pasar modal syariah sehingga dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan ternyata persepsi partisipan lebih dominan mempengaruhi sehingga mengambil keputusan untuk menjadi investor di pasar modal syariah terbukti dengan adanya 22 dari 24 partisipan yang menyatakan adanya pengaruh persepsi terhadap keputusan mereka menjadi investor di pasar modal syariah. Dan untuk faktor yang paling utama mempengaruhi preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup menjadi investor yaitu faktor kebudayaan dan faktor pribadi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan mahasiswa Perbankan Syariah yang telah menjadi investor tentang investasi di pasar modal syariah sudah cukup memadai dari segi teori baik yang di dapatkan dari pelajaran dalam kelas maupun edukasi yang diberikan oleh pihak Galeri Investasi Syariah (GIS) yang bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk pengalaman yang di dapatkan mahasiswa perbankan syariah yang telah menjadi investor yaitu berupa lebih dominan menambah ilmu pengetahuan, teman, keuntungan finansial, resiko dalam berinvestasi dan juga kerugian akibat minimnya pengalaman praktek berinvestasi secara langsung
2. Alasan yang melatarbelakangi preferensi mahasiswa perbankan syariah IAIN Curup menjadi investor yaitu di pengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor yang paling utama melatarbelakangi mahasiswa perbankan syariah menjadi investor adalah faktor kebudayaan yaitu kemajuan teknologi dan faktor pribadi yaitu usia dan perubahan gaya hidup.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup agar lebih meningkatkan penerapan pembelajaran kepada investornya yaitu berupa cara berinvestasi secara maksimal yang dilakukan dengan sosialisasi dan edukasi tentang pasar modal syariah baik secara teori maupun di imbangi dengan praktek secara langsung mengenai cara-cara bertransaksi saham, membaca grafik pergerakan saham di pasar modal syariah menggunakan aplikasi saham yang sering digunakan agar investor dan calon investor dapat memahami secara jelas serta dapat menjelaskan prosedur tatacara pembagian keuntungan agar investor tidak salah dalam memahami saham syariah ini.
2. Bagi investor atau narasumber seharusnya dapat memaksimalkan berinvestasi dan dapat bertanggung jawab dalam melakukan transaksi serta melakukan inovasi dan kreatifitas dalam transaksi saham seperti mengembangkan diri untuk maju agar berkelanjutan dan mendapatkan keuntungan sesuai usahanya serta tidak menjadi investor pasif yang hanya mempunyai akun saham tapi tidak melakukan transaksi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung : J-ART, 2005.
- A, Wawan dan Dewi M, "*Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*", Yogyakarta : Nuha Medika, 2011.
- Adiwarman A. Karim dan Oni Sahroni, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam: Sintesis Fikih dan Ekonomi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Al Arif, Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi*, Kencana : Jakarta, 2010.
- Arifin, Johar. dkk, *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Arsip Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, "*Sejarah GIS IAIN Curup*".
- , Arsip Galeri Investasi Syariah IAIN Curup.
- Arsip Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup, "*Jumlah Mahasiswa Aktif*".
- , Arsip Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup, "*Visi dan Misi*".
- Downes, John dan Jordan Elliot Goodman, *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*, Edisi Ketiga Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSN-MUI/IV/2001.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Hachisien, I., *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama, 2007.
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*, Jakarta : Salemba Empat, 2005.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Komarrudin, Yooke Tjumparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran, Prehalindo*, Jakarta : Cet Ke-10, 2000.

- Mappiare, Andi, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*, Surabaya : Usana Offsetprinting, 1994.
- Muslich, *Bisnis Syari'ah: Perspektif Mu'amalah dan Manajemen*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007.
- Nadjib, Mochamad, dkk, *Investasi Syariah*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2008.
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2006.
- Setiadi, Nugroho, J., *Perilaku Konsumen*, Jakarta : Kencana Prenada Meida Group Cet-Ke 5, 2013.
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia, 2010.
- Siswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press, 2007.
- Sitompul, Asri, *Reksa Dana Pengantar Dan Pengenalan Umugm*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2010.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Susilo, dkk., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta : Salemba empat, 2000.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2018.
- Umam, Khaerul, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Undang-Undang tentang Pasar Modal, UU No. 8 tahun 1995, Lembaran Negara No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608.
- Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung : Pustaka Grafika, 2003.
- Wirasmita, Rivai, *Kamus Lengkap Ekonomi*, Bandung: Pionir Jaya, 1999.
- Yuliana, Indah, *Investasi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Fauzan, Akhmad, “*Konsep Pasar Modal Syariah*”, Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2013.
- Gunawan, Rizki Saspama. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus: Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup)*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, 2019.
- Hartaji, Damar A, “*Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*”. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012.
- Karima, Laili, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah*”, Skripsi. Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Machmudah, Rifa’atul, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Syariah*”, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang. 2009.
- Pajar, Rizki Chaerul, “*Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY.*” Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.
- Susilowati, Yuliana, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi di IAIN Surakarta).*” Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2017.
- Ha Mi Thah dan Sudarminto Setyo Yuwono, “*Analisis Preferensi, Perilaku Mahasiswa dan Keamanan Pangan terhadap Produk Bakso di Sekitar Universitas Brawijaya [In Press Oktober 2014],*” *Jurnal Pangan Dan Agroindustri* 2, No. 4, Februari, 2014.
- Noventi Ersya Putri dan Dadang Iskandar, “*Analisis Preferensi Konsumen dalam Penggunaan Social Messenger di Kota Bandung Tahun 2014 (Studi Kasus : Line, Kakaotalk, Wechat, Whatsapp),*” *Jurnal Manajemen Indonesia* 14, No. 2, Agustus, 2014.
- Ferdi, metode dan teknik analisis data dalam’, [ferdikakinestetik.blogspot.com](http://ferdikakinestetik.blogspot.com)
- <https://kbbi.web.id/investor>,
- <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://lektur.id/arti-menjadi>
- Rahmat, *Pengertian Preferensi*, <http://kbbi.web.id/preferensi.html>

Tim Edusaham, Materi Pasar Modal: Definisi, Jenis, Fungsi, Tujuan, Peran, Dan Produk, 2019. <https://www.edusaham.com/2019/03/materi-pasar-modal-definisi-jenis-fungsi-tujuan-peran-produk.html>.

Tuturtika, *Proposal Penelitian*”, [Tuturtika.blogspot.com](http://Tuturtika.blogspot.com)

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 36119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/12/2019

Pada hari ini Kamis Tanggal 05 Bulan Desember Tahun 2019 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Dewi Sri Duspitasari  
 Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam  
 Judul : Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup Bermutasi di Pasar Modal Syariah

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Depi Anlasari  
 Calon Pmbb I : Dr. Yuseffi M. Ag  
 Calon Pmbb II : Fitmawati M.E

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Mengajukan atau Menyampaikan Masalah baru atau Masalah yang berbeda dalam Penelitian dan juga dilengkapi data yang valid
2. Mengganti Judul dan Mengganti Masalah Penelitian
3. ....
4. ....
5. ....

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal ..... bulan ..... tahun ....., apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Desember 2019

Moderator

Depi Anlasari

Calon Pembimbing I

Dr. Yuseffi M. Ag

NIP. ....

Calon Pembimbing II

Fitmawati M.E

NIP. ....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email Fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

Nomor : 036./In.34/FS/PP.00.9/01/2020  
Lamp : Proposal dan Instrumen  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

20 Januari 2020

Kepada Yth.  
Ka. Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Dewi Sri Puspitasari  
NIM : 16631027  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syaria'ah dan Ekonomi Islam  
Judul : *Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup menjadi Investor di Pasar Modal Syariah*  
Waktu penelitian : 20 Januari sampai dengan 20 Maret 2020  
Tempat Penelitian : Prodi Perbankan Syariah

Mohon kirannya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Dekan,

Dr. Yusatri, M.Ag

NIP.197002021998031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PRODI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Email : staincurup@telkom.net

Nomor : 01/In.34/FS.01/PS/PP.009/06/2020  
Lampiran :-  
Prihal : **Telah Selesai Melakukan Penelitian**

Curup, 15 Juni 2020

Kepada  
Yth. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairul Umam Khudhori, M.E.I  
Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari  
NIM : 16631027  
Fakultas : Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Berdasarkan surat rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, nomor : 036/In.34/FS/PP.009/01/2020, tanggal 20 Januari 2020, mahasiswa bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup dari tanggal 20 Januari 2020 s/d 20 Maret 2020 dengan judul "**Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup menjadi Investor di Pasar Modal Syariah**"

*Wassalamu 'alaikum warohmatullah wabarokatuh*

Curup, 15 Juni 2020

Ketua

Prodi Perbankan Syari'ah (PS)



**Khairul Umam Khudhori, M.E.I**  
NIP. 199007252018011001

Instrumen wawancara :

1. Sejak kapan anda tahu investasi di pasar modal syariah sehingga akhirnya memutuskan untuk menjadi investor di pasar modal syariah?
2. Darimana anda tahu tentang investasi di pasar modal syariah tersebut ?
3. Bagaimana sistem investasi di pasar modal syariah, baik dari segi pembagian profit, prosedur ataupun cara kerjanya ?
4. Apakah ada hubungan dengan mata kuliah dan dosen yang mengajar di perbankan syariah ?
5. Apakah sebelumnya ada keluarga anda yang menjadi investor di pasar modal syariah sehingga mempengaruhi preferensi anda menjadi investor di pasar modal syariah ?
6. Apakah dengan adanya teman yang mengajak berinvestasi akan mempengaruhi preferensi anda menjadi investor di pasar modal syariah ?
7. Apakah dengan adanya perubahan gaya hidup yang lebih modern sekarang mempengaruhi preferensi anda menjadi investor di pasar modal syariah ?
8. Apakah dengan adanya kemajuan teknologi dan kemudahan bertransaksi mempengaruhi preferensi anda menjadi investor di pasar modal syariah ?
9. Apakah dengan umur yang masih muda sekarang ini mempengaruhi preferensi anda untuk menjadi investor di pasar modal syariah sehingga nantinya akan menikmati keuntungan yang lebih di masa yang akan datang ?
10. Apakah persepsi dan pengetahuan yang anda miliki tentang pasar modal syariah mempengaruhi preferensi anda menjadi investor di pasar modal syariah ?
11. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi investor di pasar modal syariah dan adakah keuntungan yang anda dapatkan ?

 IAIN CURUP				
No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/10/2019	Perbaikan latar belakang pada Bab I		
2	8/2020	Perbaikan penulisan, dan Pembuatan tes-tes wawancara		
3	13/1/2020	Draf wawancara		
4	29/1/2020	Perbaikan Draf wawancara		
5	4/9/2020	Bimbingan BAB 4 dan 5		
6	15/9/2020	Perbaikan BAB 4 dan 5		
7	27/9/2020	ACC		
8				

 IAIN CURUP				
No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1				
2	12/12	Revisi proposal		
3	7/1/20	ACC perbaikan, layout ke bab selanjutnya		
4	22/1/20	Draf wawancara		
5	24/01/20	ACC Draf wawancara lanjut Bab 4 & 5		
6	15/04/2020	Perbaikan BAB 4 dan 5		
7	27/04/2020	ACC		
8				



**IAIN CURUP**

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

Nama : DEWI SRI PUSPITA SARI

NIM : 16631027

Fakultas : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

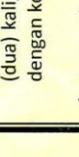
Pembimbing I : Dr. YUSEFRI, M. Ag

Pembimbing II : FITMAWATI, ME

Judul Skripsi : PREFERENSI MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH IAIN CURUP MENJADI INVESTOR DI PASAR MODAL SYARIAH

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I  
Pembimbing II

  
 Dr. YUSEFRI M. Ag  
 NIP. 1970022019098031007  
 FITMAWATI, ME  
 NIP.



**IAIN CURUP**

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

Nama : DEWI SRI PUSPITA SARI

NIM : 16631027

Fakultas : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Pembimbing I : Dr. YUSEFRI, M. Ag

Pembimbing II : FITMAWATI, ME

Judul Skripsi : PREFERENSI MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH IAIN CURUP MENJADI INVESTOR DI PASAR MODAL SYARIAH

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010Hp. 082186121778 Curup 39119

**KARTU DAFTAR KEHADIRAN UJIAN MUNAQASHAH/SKRIPSI**

Nama : Dewi Sri Puspita Sari  
Nim : 16631027  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

No	Hari/Tgl.	Nama Peserta Ujian Skripsi	Judul Skripsi	Nama Penguji	Tanda Tangan Penguji
1	Rabu 27/11/2019	Rafika Sri Lestari	Pemahaman Nasabah Terhadap Akad Wadi'ah Pada Tabungan BSM di kabupaten RL	1. Dr. M. Istan, SE, MPA, MM 2. M. Sholihin, M.Si	1. 2.
2	Rabu 27/11/2019	Robi Hariansyah	Persepsi Anggota DPRD kab. RL Masa Bakti Tahun 2014-2019 Terhadap Bank Syariah di Kota Curup	1. Dwi Sulastyawati, M.Sc 2. Muhammad Abdul Ehoni	1. 2.
3	Rabu 27/11/2019	Rina Zahra Wati	Peran Badan Amil Zakat Dalam mendistribusikan Zakat Produktif Sebagai Sustainable Development	1. Noprizal, M. Ag 2. Murda Asmara, MA	1. 2.
4	Rabu 27/11/2019	M. Ikhsan	Strategi BAZNAS RL Dalam menghimpun Dana ZIS	1. Noprizal, M. Ag 2. Rakh Komala Dewi	1. 2.
5				1. 2.	1. 2.
6				1. 2.	1. 2.

Mengetahui,  
Ketua Prodi Perbankan Syari'ah

**Khairul Umam Khudhori, M.E.I**  
NIP. 199007252018011001

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Depi Anjaswari

Prodi : Perbankan Syariah

Angkatan/semester : 2016 / VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari

Nim : 16631027

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah lain Curup Menjadi Investor Di Pasar  
Modal Syariah"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Februari 2020

Narasumber

  
( Depi Anjaswari )

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasbi Charru  
Prodi : Perbankan Syariah  
Angkatan/semester : 2017/6

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari  
Nim : 16631027  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
*"Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Curup Menjadi Investor Di Pasar  
Modal Syariah"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Februari 2020

Narasumber



( Hasbi charru )

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamat Tantowi

Prodi : Perbankan Syariah

Angkatan/semester : 2017 / 6 .

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari

Nim : 16631027

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Curup Menjadi Investor Di Pasar  
Modal Syariah"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Februari 2020

Narasumber



(Muhamat Tantowi )

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hedi Elayasa

Prodi : Perbankan Syariah

Angkatan/semester : 2016 / 8.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari

Nim : 16631027

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah Lain Curup Menjadi Investor Di Pasar  
Modal Syariah"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Februari 2020

Narasumber

  
( Hedi Elayasa )

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Ummi Saleha*  
Prodi : Perbankan Syariah  
Angkatan/semester : *2016 / VIII*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari  
Nim : 16631027  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Curup Menjadi Investor Di Pasar  
Modal Syariah"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Februari 2020

Narasumber



( *Ummi Saleha* )

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DUWI IRA SETIANTI

Prodi : Perbankan Syariah

Angkatan/semester : 2017 / 6

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari

Nim : 16631027

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah Lain Curup Menjadi Investor Di Pasar  
Modal Syariah"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Februari 2020

Narasumber



( duwi ira setianti )

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TONI PRIHANDOKO  
Prodi : Perbankan Syariah  
Angkatan/semester : VI (ENAM) / 2017

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari  
Nim : 16631027  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
*"Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Curup Menjadi Investor Di Pasar  
Modal Syariah"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Februari 2020

Narasumber



( Toni Prihandoko )

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nopa Wijaya

Prodi : Perbankan Syariah

Angkatan/semester : 2016 / VII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari

Nim : 16631027

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Curup Menjadi Investor Di Pasar  
Modal Syariah"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Februari 2020

Narasumber



( NOPA WIJAYA )

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhea Delina Putri Reja  
Prodi : Perbankan Syariah  
Angkatan/semester : 2016 / 8

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari  
Nim : 16631027  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah Lain Curup Menjadi Investor Di Pasar  
Modal Syariah"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 februari 2020

Narasumber



(Dhea Delina Putri R)

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Arif Ramadhan  
Prodi : Perbankan Syariah  
Angkatan/semester : 2016 / 8

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari  
Nim : 16631027  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
*"Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah Lain Curup Menjadi Investor Di Pasar  
Modal Syariah"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Februari 2020

Narasumber



(MUHAMMAD ARIF R.)

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Burhanudin

Prodi : Perbankan Syariah

Angkatan/semester : 2016 / VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari

Nim : 16631027

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah lain Curup Menjadi Investor Di Pasar  
Modal Syariah"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Februari 2020

Narasumber



( Burhanudin )

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wenny Krisia Fitri  
Prodi : Perbankan Syariah  
Angkatan/semester : 2016 / VIII

Mencrangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewi Sri Puspita Sari  
Nim : 16631027  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Curup Menjadi Investor Di Pasar  
Modal Syariah"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Maret 2020 -

Narasumber



(Wenny Krisia Fitri)

### DOKUMENTASI







## BIOGRAFI PENULIS



Nama : Dewi Sri Puspita Sari  
 Ttl : Kepahiyang, 28 Mei 1998  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jln.Merdeka Pasar Tengah  
 No. Hp : 089634041151  
 Email : [dewisrips@gmail.com](mailto:dewisrips@gmail.com)  
 Fb : Dewi Sri Puspita Sari  
 Ig : dewisrips\_  
 Twitter : Dewisrips

### RIWAYAT PENDIDIKAN

Asal Sekolah	Tahun
TK Al-Qur'an Rabbi Radhiyya	2003
SDN 05 Rejang Lebong	2004
PonPes Muhammadiyah Rejang Lebong	2010
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong	2013
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Rejang Lebong	2016

### PENGALAMAN ORGANISASI

Organisasi	Tahun
Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) RL	2013
UKK KSEI FOKES IAIN Curup	2017
KSPM GIS IAIN Curup	2018
Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) RL	2019

